

**PERAN KOMUNITAS SISI BUKU DALAM
MEMPROMOSIKAN LITERASI BAGI MASYARAKAT
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SRI SAIDIVA
NIM. 220503073

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan



**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**PERAN KOMUNITAS SISI BUKU DALAM MEMPROMOSIKAN LITERASI BAGI
MASYARAKAT DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)**

Diajukan oleh:

**SRI SAIDIVA
NIM. 220503073**

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

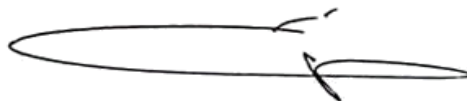


**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.I.S.
NIP. 19770101200641004**



**Zikrayanti, M.LIS
NIP. 198411242023212019**

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Program Sarjana (S-1)
Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal:
Senin/4 Mei 2026
15 Dzulqa'dah 1447 H**

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua

**Ruslan. S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 19770101200641004**

Sekretaris

**Zikravanti M.LIS.
NIP. 198411242023212019**

Penguji I

**Dr. Suraiya. S.Ag. M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Penguji II

**Asnawi. M. IP.
NIP. 198811222020121010**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**

**B. Wariluddin M. Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Saidiva

Nim : 220503073

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Mei 2026

Yang menyatakan



Sri Saidiva

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, khususnya peneliti yang diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini yang berjudul “Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi Bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh”

Shalawat beriringkan salam peneliti panjatkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW serta sahabat dan keluarga beliau yang telah menuntun umat manusia dari alam kejahilan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Berkat perjuangan dan pengorbanannya kita dapat merasakan ilmu pengetahuan sehingga dapat dibimbing menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M,A,.Ph.d, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil dekan beserta stafnya yang telah membantu peneliti.
2. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaanenanga, Bapak T. Mulkan Safri, M.IP, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak dan Ibu dosen serta civitas

akademik, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan perkuliahan.

3. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga peneliti hanturkan kepada Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.I.S., selaku pembimbing I, dan Ibu Zikrayanti, M.LIS, selaku pembimbing II. Kedua pembimbing dengan sabar dan penuh dedikasi yang telah meluangkan waktu, tenaga, hingga pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi yang luar biasa kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak T. Mulkan Safri, M.I.P. selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu senantiasa memberikan bimbingan serta nasehat kepada peneliti selama menjalani perkuliahan hingga tahap penyelesaian studi.
5. Untuk support system dan panutan. Ayahanda Ali Said Raja Guk-Guk, terima kasih selalu berjuang tanpa mengenal kata lelah dan menyerah demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sekali lagi, terimakasih untuk setiap cucur keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah hingga anakmu bisa sampai di tahap ini.

6. Telapak kakinya ada pintu surga bagi anak anaknya, separuh nyawaku, Untuk Ibunda tersayang. Ibunda Leni Sery Reseky yang menjadi alasan utama penulis bisa bertahan hingga saat ini. Terima kasih atas segala motivasi, semangat, harapan serta bersedia menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, terimakasih karena tidak pernah menuntut akan segala hal dan bahkan senantiasa mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang diberikan, mendoakan tanpa henti dan terimakasih atas kesabaran serta pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Beliau adalah wanita hebat yang tidak banyak mengeluh juga menyembunyikan segala lukanya sendirian. Dan beliau lah kekuatan dan inspirasi bagi penulis, sekali lagi terimakasih untuk bentuk pengorbanan baik secara moral maupun finansial.
7. Kepada abang kandung Dani Prasanjaya, Terima kasih sudah memberikan kasih sayang, kehangatan, kedamaian, ketenangan didalam hidup penulis. Terimakasih untuk semua pengorbanan yang tak kalah dengan ayah. Terimakasih atas perjuangan dalam membantu ayah untuk mencari rezeki sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan pendidikan.
8. Ucapan Terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis Nurul Wahyuni, Dara Amelia, yang selalu memberikan semangat, Menemani

penulis, memberikan dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.

9. Dan yang terakhir, Sri Saidiva. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak boleh lelah untuk mencoba. God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan.

Banda Aceh, 23 April 2026

Penulis,

Sri Saidiva

Nim. 220503073

DAFTAR ISI

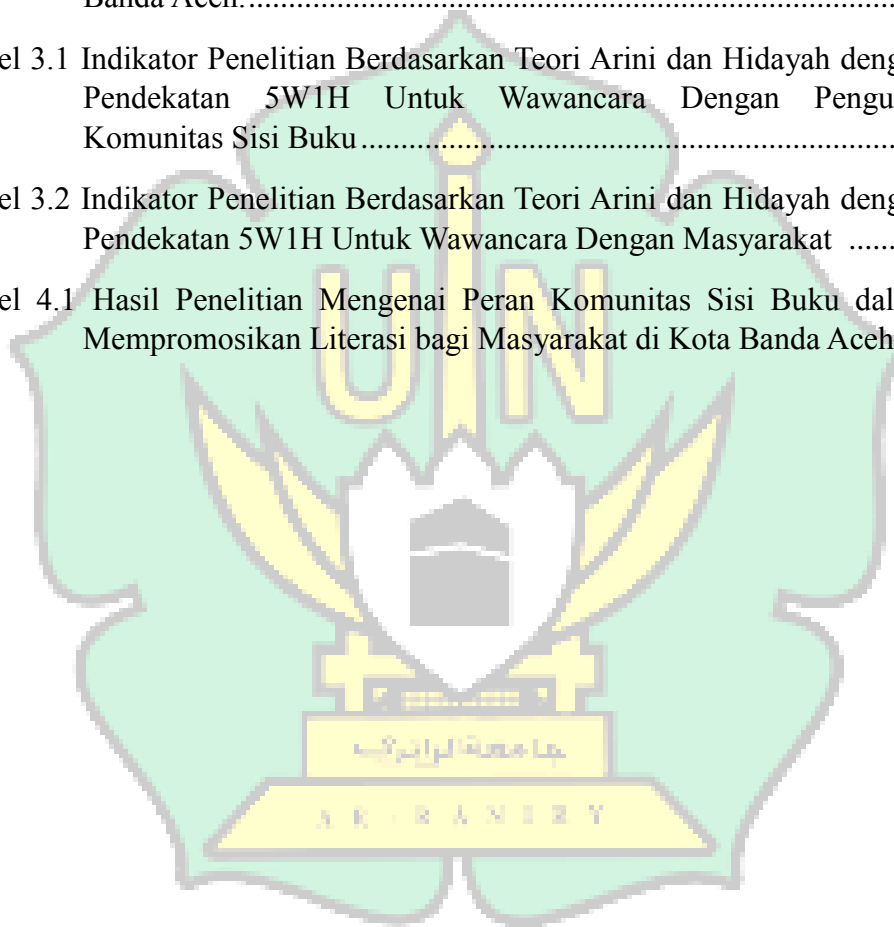
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	8
1. Peran.....	9
2. Komunitas Sisi Buku.....	10
3. Promosi Literasi	12
4. Masyarakat di Kota Banda Aceh.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Teori Partisipasi Masyarakat (Cohen & Uphoff) sebagai Teori Induk ...	17
C. Konsep Literasi (Teori Arini Dan Hidayah)	18
D. Komunitas Literasi	21
1. Pengertian komunitas literasi	21
2. Tujuan Komunitas Literasi	22
3. Manfaat Komunitas Literasi.....	25
4. Peran komunitas literasi dalam mempromosikan literasi.....	28
E. Promosi Literasi	29
1. Pengertian Promosi Literasi	29
2. Tujuan Promosi Literasi	31
3. Manfaat Promosi Literasi	34
4. Bentuk Kegiatan Promosi Literasi	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data	48
H. Uji Kredibilitas Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55

1. Profil Singkat Komunitas Sisi Buku	55
2. Struktur Pengurus Komunitas Sisi Buku.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh	57
2. Kendala yang Dihadapi Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh.....	72
C. Pembahasan	81
1. Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh	81
2. Kendala yang Dihadapi Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka yang Berkaitan dengan Peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.....	16
Tabel 3.1 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Arini dan Hidayah dengan Pendekatan 5W1H Untuk Wawancara Dengan Pengurus Komunitas Sisi Buku.....	50
Tabel 3.2 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Arini dan Hidayah dengan Pendekatan 5W1H Untuk Wawancara Dengan Masyarakat	54
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Mengenai Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh	75



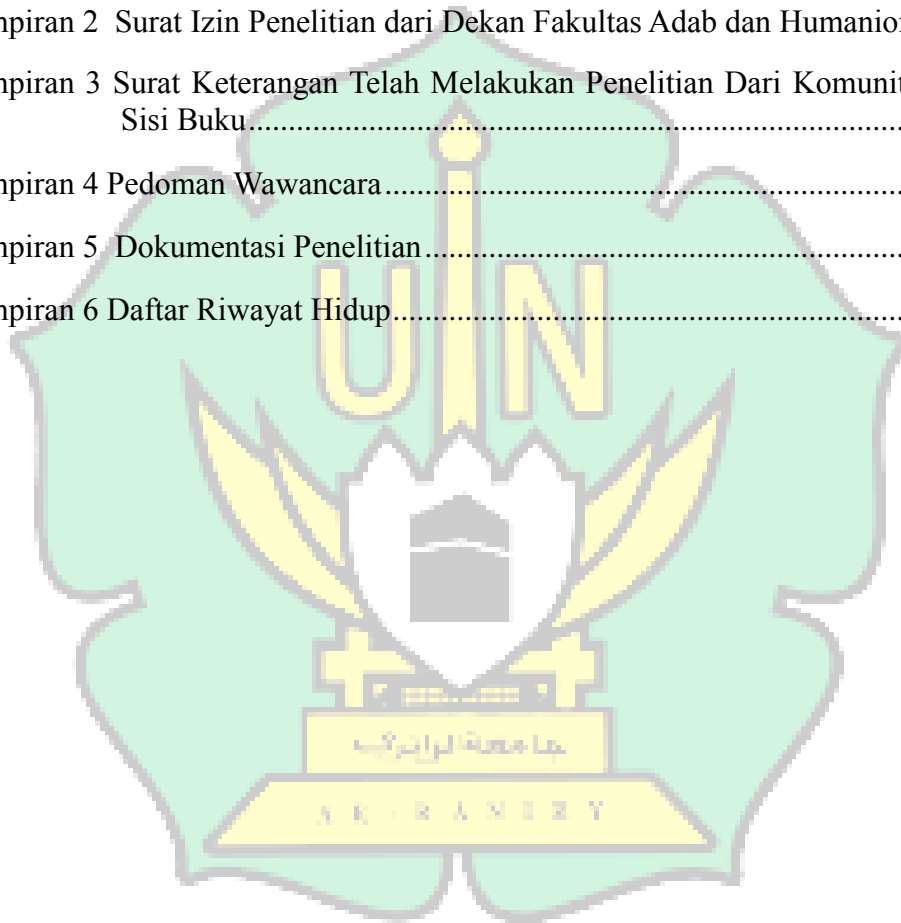
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Antusiasme peserta mereview buku di Halaman Pustaka Coffee	61
Gambar 4.2 Foto bersama saat review buku	68
Gambar 4.3 Foto bersama saat review buku	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa	104
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora	105
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Komunitas Sisi Buku.....	106
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	107
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	117
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	119



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi Bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi kepada masyarakat dan apa kendala serta upaya yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang pengelola Komunitas Sisi Buku dan 6 (enam) orang peserta kegiatan literasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi buku, review buku, kampanye literasi, serta pemanfaatan media sosial. Selain itu, komunitas juga berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, menstimulasi inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta mendorong minat membaca dan belajar masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan keaktifan masyarakat dalam kegiatan literasi, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran akan pentingnya literasi. Namun demikian, dalam pelaksanaannya Komunitas Sisi Buku menghadapi beberapa kendala, di antaranya rendahnya partisipasi awal masyarakat, keterbatasan jangkauan publikasi, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Untuk mengatasi kendala tersebut, komunitas melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan promosi melalui media sosial, menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Kata kunci: Komunitas Sisi Buku, Promosi Literasi, Minat Baca, Masyarakat Kota Banda Aceh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹ Menurut Rivai bahwasanya peran adalah sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan oleh seseorang dalam posisi tertentu. Adapun pendapat lain mengatakan peran adalah sebuah kumpulan perilaku yang dihubungkan dengan jabatan atau kedudukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran adalah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.²

Literasi dan komunitas baca memiliki hubungan yang erat serta saling memengaruhi. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Sementara itu, komunitas baca adalah kumpulan individu yang memiliki minat dan kecintaan yang sama terhadap kegiatan membaca dan literasi. Di sisi lain, komunitas baca berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk berkumpul, berinteraksi, serta berbagi minat dan kecintaan terhadap membaca. Keberadaan komunitas ini memfasilitasi interaksi antarindividu yang memiliki kesamaan

¹ Poerwadarminto, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka), h. 735', 1984.

² Ahmad Ulil Albab, Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus IAIN Salatiga KKN 2021) Dalam Dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume. 1., No. 1., h. 42.', 2021.

minat, sehingga dapat membantu memperluas wawasan serta memperdalam pengetahuan anggotanya. Selain itu, komunitas baca juga menyelenggarakan berbagai program kegiatan, seperti klub buku, diskusi bacaan, dan kegiatan literasi lainnya.³

Promosi literasi bertujuan untuk meningkatkan akses serta partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, promosi literasi mendorong minat masyarakat untuk membaca, menulis, serta mengasah keterampilan literasi lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan minat baca, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Dengan menitikberatkan pada tujuan pendidikan literasi, berbagai aktivitas ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat literasi, memperluas akses terhadap pengetahuan, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu individu dalam mengembangkan potensi terbaiknya, baik dalam aspek kehidupan pribadi, akademis, maupun profesional. Pada akhirnya, diharapkan masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sosial, budaya, dan ekonomi.⁴

Komunitas adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, biasanya memiliki ketertarikan dan tempat tinggal yang

³ Asmamaw alemayehu shelemo, 'Membangun Komunitas Baca Dan Literasi Melalui Perpustakaan', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16.

⁴ Oktaviani, Zikrayanti, 'Strategi Promosi Literasi Melalui Wisata Pantai', 03.1 (2024), pp. 63–69.

sama. Dalam hal manusia, komunitas dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan berbagai kondisi lainnya yang serupa. Komunitas, yang berarti "kesamaan" dalam bahasa Latin, berasal dari kata *communis*, yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak orang." Dalam Mansyur, Mac Iver mengatakan komunitas dapat didefinisikan sebagai paguyuban atau persekutuan hidup, dan dianggap sebagai suatu wilayah masyarakat yang memiliki berbagai tingkat pertalian kelompok sosial satu sama lain.⁵

Pemberdayaan komunitas bertujuan untuk menghasilkan perubahan sosial yang akan menghasilkan masyarakat yang berdaya. Masyarakat diharapkan mampu mengakses kekuasaan, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik yang bersifat kemampuan untuk menyampaikan aspirasi, partisipasi aktif dalam kegiatan fisik maupun sosial. Hal ini meliputi peningkatan kepercayaan diri, sosial, serta kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan A. Priyatna, pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang pada intinya mengarah pada terciptanya "perubahan". Untuk mencapai tujuan tersebut, komunitas biasanya menyelenggarakan beragam kegiatan pemberdayaan, seperti komunitas baca, komunitas literasi, diskusi, dan komunitas kumpulan seni. Salah satu kegiatan pemberdayaan literasi masyarakat berbasis komunitas adalah komunitas baca. Komunitas baca adalah kegiatan yang berlangsung dengan cara berkumpul

⁵ Syarifah Hudhriah and others, 'Peran Komunikasi Virtual Sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh', *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1.5 (2024), pp. 231–42, doi:10.62335/3wz2nc74.

di satu tempat dan membahas, membedah, dan me-review buku. Buku-buku yang digunakan biasanya karya bebas, baik sastra ataupun tema-tema tertentu.⁶

Salah satu komunitas literasi yang mempromosikan literasi di kalangan masyarakat Kota Banda Aceh adalah Komunitas Sisi Buku. Komunitas ini telah berdiri sejak tahun 2023. Terbentuknya Komunitas Sisi Buku dilatarbelakangi oleh keprihatinan pendirinya, yaitu Maulana Ikhsan, terhadap rendahnya pemahaman masyarakat dalam memaknai bacaan. Tujuan utama didirikannya komunitas ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan minat baca masyarakat agar lebih dekat dengan buku. Secara ideal, Komunitas Sisi Buku berperan sebagai fasilitator, motivator, dan agen pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi. Komunitas ini tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat serta membentuk budaya literasi yang berkelanjutan. Per Januari 2025, Komunitas Sisi Buku telah memiliki 67 anggota terdaftar. Namun, jumlah anggota yang konsisten hadir dalam setiap kegiatan berkisar antara 10–15 orang. Untuk menjadi anggota komunitas ini, tidak terdapat kriteria khusus. Artinya, Komunitas Sisi Buku terbuka untuk seluruh kalangan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja, hingga masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada dunia literasi. Partisipasi dalam kegiatan Komunitas Sisi Buku diharapkan dapat mendorong anggota untuk semakin berminat terhadap bahan bacaan serta mampu mengembangkan daya kritis dan imajinasi melalui diskusi. Keunikan komunitas

⁶ Yanuar Yoga Prasetyawan Alia Wahyu Adhimi, 'Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8.3(2019), pp.217–26
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26846>>.

ini terletak pada fokus kegiatan yang mengkolaborasikan diskusi buku dengan pengembangan kreativitas, seperti sesi review buku, latihan menulis kreatif, dan bedah buku. Selain itu, Komunitas Sisi Buku memberikan ruang bagi anggota untuk berdiskusi, bertukar cerita, dan menyampaikan gagasan terkait bacaan dalam suasana yang inklusif. Komunitas Sisi Buku memiliki motto *"Membaca untuk Semua."* Kegiatan komunitas ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu dari pukul 16.00 WIB sampai 18.00 WIB di berbagai lokasi, seperti. Pustaka Caffé, Lapangan Tugu Universitas Syiah Kuala (USK), Sophie's Sunset Library, Ar KUPI, serta beberapa kedai kopi lainnya yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan literasi.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Januari 2025 dengan Maulana Ikhsan selaku ketua Komunitas Sisi Buku, beliau mengemukakan bahwa anggota yang bergabung termotivasi untuk mengikuti diskusi buku, melakukan review buku, serta antusias berbagi pemahaman dan pengalaman terkait bacaan yang telah mereka baca. Hal ini membuat anggota semakin dekat dengan bahan bacaan serta daya kritis mereka. Ketua juga menyatakan bahwa seluruh anggota yang datang memiliki ketertarikan terhadap dunia literasi dan bersemangat untuk mengeksplorasi "sisi lain" dari setiap buku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Maulana Ikhsan, komunitas ini sudah melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram dan mulai banyak yang tertarik untuk bergabung.⁸

⁷ Tim Sisi Buku Maulana Ikhsan, 'Wawancara', Banda Aceh 15 Januari 2025.

⁸ Ibid.

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti dalam kegiatan review buku, ditemukan bahwa terdapat anggota yang merasa enggan untuk mereview buku dan terlihat pasif dalam diskusi. Selain itu, beberapa anggota yang ditunjuk untuk mereview buku memilih untuk diam. Jumlah anggota yang datang juga terlihat tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Peneliti menemukan bahwa Komunitas Sisi Buku serius dan konsisten dalam melakukan kegiatan literasi.⁹ Pada hasil observasi yang peneliti temukan ketika mengikuti 4 kali sesi bersama Komunitas Sisi Buku, partisipasi aktif anggota terlihat masih rendah. Selama observasi awal, peneliti melihat bahwa anggota atau peserta yang hadir secara konsisten selalu orang yang sama, yakni berkisar 10–15 orang dari total 67 anggota terdaftar.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan awal di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi Bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh?
2. Apa kendala dan upaya yang dihadapi Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh?

⁹ ‘Hasil Observasi , Banda Aceh 15 Januari 2025, 23 Februari 2025, 9 Maret 2025.’

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis apa kendala dan upaya yang dihadapi Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan peran komunitas literasi dalam upaya promosi dan pengembangan budaya literasi masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan teori dan kajian akademik tentang strategi pemberdayaan literasi berbasis komunitas di tingkat lokal, terutama dalam konteks peningkatan minat baca dan literasi masyarakat perkotaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Komunitas Sisi Buku, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan promosi literasi yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program literasi yang lebih inovatif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kota Banda Aceh.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi yang diinisiasi oleh Komunitas Sisi Buku.
- c. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program kerja sama dengan komunitas literasi untuk memperkuat budaya membaca, meningkatkan literasi, serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berpengetahuan di Banda Aceh.
- d. Bagi Pustakawan dan Akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi empiris mengenai praktik kolaborasi antara komunitas literasi dengan lembaga informasi dalam kegiatan promosi literasi masyarakat. Selain itu, hasilnya dapat menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan terkait model promosi literasi berbasis komunitas.

E. Penjelasan Istilah

Guna mencegah terjadinya salah interpretasi terhadap penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sejumlah terminologi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹⁰ Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.¹¹

Peran komunitas semakin krusial dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi bahasa Indonesia. Komunitas tidak hanya berperan sebagai penyedia ruang dan akses bacaan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif. Melalui berbagai program dan layanan literasi,

¹⁰ Ihsan Sanjaya Titon Srihardian, Susanto August Satria, M. Romi Bahtiar, Haryono and Akbar, “Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi Pada Pengembangan Program Inovasi Pertadaya Terhadap Pelestarian Lingkungan Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan), Volume 6, Nomor 1, 2022.

¹¹ Mutiawanthi, ‘Tantangan “Role”/ Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat Ij-Epa Setelah Kembali Ke Indonesia, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No. 2, Jakarta Selatan. 107’, 2019.

seperti penyediaan akses terhadap bahan bacaan yang bermutu, penyelenggaraan kegiatan literasi, dan pemanfaatan teknologi informasi, komunitas dapat mendorong minat baca dan kemampuan literasi masyarakat. Selain itu, komunitas juga berperan dalam mengembangkan kurikulum literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan demikian, komunitas berkontribusi langsung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.¹²

Adapun yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah fungsi atau kontribusi yang dijalankan oleh Komunitas Sisi Buku dalam mendukung literasi masyarakat di Kota Banda Aceh, yang mencakup upaya memfasilitasi akses terhadap informasi, menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi.

2. Komunitas Sisi Buku

Menurut Ritonga, Fajar Utama dkk., komunitas dipahami sebagai sekelompok individu yang tinggal di suatu wilayah tertentu dan menjalin interaksi satu sama lain. Selain itu, komunitas juga merujuk pada kelompok yang memiliki kesamaan karakteristik sosial yang menjadi identitas keanggotaannya, seperti kesamaan pekerjaan, tempat tinggal, maupun minat atau hobi. Contohnya dapat dilihat pada kelompok petani atau komunitas pendukung sepak bola. Adapun pembentukan komunitas bertujuan untuk saling

¹² Muhammad Iqbal, Ismawirna, and Ristawati, 'Peran Pustakawan Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Siswa MIN I Dan MTsN I Kota Banda Aceh', *Seulanga*, 3.1 (2024), pp. 8–9.

bekerja sama dan mendukung antaranggota dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati sebelumnya.¹³

Komunitas merupakan sekelompok individu yang saling berinteraksi dan memiliki kesamaan minat, hobi, atau kepentingan tertentu. Dalam sebuah komunitas, umumnya terbentuk ikatan emosional antaranggota yang dikenal sebagai *sense of community*. Komunitas dibentuk dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai bersama. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan. Setiap komunitas memiliki kekuatan, kelemahan, kebutuhan, serta peluang. Oleh karena itu, mengidentifikasi berbagai aspek tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam menyusun perencanaan kegiatan yang efektif dan tepat sasaran.¹⁴

Adapun yang dimaksud dengan komunitas dalam penelitian ini adalah sekumpulan individu yang memiliki tujuan, minat, atau kepedulian yang sama dan saling berinteraksi secara teratur untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas dapat terbentuk secara formal maupun informal, baik di lingkungan fisik maupun digital. Dalam konteks penelitian ini, komunitas yang dimaksud adalah Komunitas Sisi Buku, yaitu sebuah komunitas literasi di Kota Banda Aceh yang dibentuk oleh Maulana Ikhsan pada tahun 2023 sebagai wadah bagi masyarakat untuk berdiskusi, bertukar cerita, serta berbagi pengalaman terkait berbagai bacaan. Berdasarkan Teori Partisipasi Masyarakat Cohen & Uphoff (1977), Komunitas Sisi Buku berperan sebagai fasilitator yang mendorong

¹³ Hudhriah and others, 'Peran Komunikasi Virtual Sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh'.

¹⁴ Muh Fitrah Ramadhan Umar, 'Sense of Community Pada Komunitas Yourraisa Surabaya', 2016.

keterlibatan aktif anggota dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi kegiatan literasi. Melalui keberadaannya, Komunitas Sisi Buku mampu memperkuat rasa kebersamaan, membangun jejaring sosial, serta menjadi sarana dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan literasi bagi masyarakat.

3. Promosi Literasi

Promosi literasi dapat dipahami sebagai suatu proses komunikasi strategis yang dilakukan oleh lembaga-lembaga literasi, seperti komunitas baca, maupun taman bacaan masyarakat, dalam rangka memperkenalkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan bagi individu yang telah aktif dalam aktivitas literasi, tetapi juga menyasar masyarakat yang belum terlibat secara langsung. Tujuan utama promosi literasi adalah meningkatkan minat, partisipasi, dan motivasi masyarakat dalam kegiatan membaca serta pembelajaran sepanjang hayat guna mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif.¹⁵

Promosi literasi merupakan upaya terstruktur untuk mengenalkan dan mendiseminasikan informasi mengenai keberadaan serta fungsi komunitas baca kepada masyarakat, sekaligus mendorong mereka agar memanfaatkannya sebagai sarana peningkatan kemampuan literasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai strategi, antara lain menyampaikan informasi kepada masyarakat secara langsung, penyebaran informasi melalui media sosial.

¹⁵ Fakultas Adab, D A N Humaniora, and Universitas Islam Negeri Ar-raniry, '(Studi Pembelajaran Pada Sophie ' s Sunset Library) SKRIPSI', 2023.

Melalui kedua pendekatan tersebut, promosi literasi bertujuan memperluas jangkauan informasi, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan Promosi literasi dalam penelitian ini merujuk pada upaya komunikasi yang dirancang secara strategis oleh komunitas literasi untuk memperkenalkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kegiatan membaca. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung maupun melalui media sosial, dengan tujuan menarik minat dan mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas literasi. Melalui promosi ini, diharapkan masyarakat semakin memahami manfaat literasi dan terdorong untuk terlibat dalam proses belajar sepanjang hayat.

4. Masyarakat di Kota Banda Aceh

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dan saling berinteraksi dalam suatu lingkungan sosial, yang ditandai oleh adanya hubungan sosial, perubahan sosial, serta rasa kebersamaan. Secara etimologis, istilah *society* berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti kawan, sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang bermakna turut serta atau berpartisipasi. Menurut Émile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko), masyarakat dipandang sebagai realitas objektif yang berdiri sendiri, terlepas dari individu-individu yang menjadi anggotanya. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup

¹⁶ Cindy Wahyuningrum and others, 'Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Di Balai Desa Umbulrejo', *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.53515/aijpkm.v3i1.47.

lama, memiliki kesadaran sebagai suatu kesatuan, serta membentuk suatu sistem kehidupan bersama.¹⁷

Peran masyarakat memiliki cakupan yang luas dalam kehidupan sosial. Para ahli berpendapat bahwa partisipasi atau peran masyarakat pada dasarnya tercermin melalui sikap dan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, batasan mengenai konsep tersebut tidak selalu dirumuskan secara jelas. Peran masyarakat cenderung lebih mudah dipahami, dirasakan, dan diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari, namun relatif sulit untuk dijelaskan secara rinci dalam bentuk definisi yang bersifat konseptual.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan masyarakat dalam penelitian ini ialah sekelompok individu yang hidup dan berinteraksi dalam suatu wilayah dengan nilai, norma, serta budaya bersama. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Kota Banda Aceh merupakan pihak yang berperan aktif dalam kegiatan literasi informasi oleh Komunitas Sisi Buku, baik sebagai peserta, pengguna informasi, maupun pengembang pengetahuan.

¹⁷ Ramayani Yusuf, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo, 'Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), pp. 506–15, doi:10.38035/JMPIS.

¹⁸ Yusuf, Hendawati, and Wibowo, 'Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan'.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ditinjau dari beberapa kajian literatur yang ditemukan oleh penulis, belum ada kajian literatur yang secara spesifik membahas mengenai topik Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh. Tetapi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai komunitas literasi dan pengembangan literasi di masyarakat. Di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriani, Rina Yuliana, dan Ade Anggraini Kartika Devi pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Peran Komunitas Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Komunitas Baca terhadap kemampuan membaca permulaan di SD Negeri Singapadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Komunitas Baca, peserta didik dibimbing melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Komunitas Baca berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, suku kata, kata, hingga kalimat.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lia Safrina, Badriah, Meta Maulina, Nadia Intan Syafira, Ely Dayant, dan Teuku Muhammad Zikri pada

¹⁹ Nita Andriani and others, ‘MOTOKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur Analisis Peranan Komunitas Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan’.

tahun 2024 dengan judul “Peran Komunitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Anak Di Taman Belajar Anak Al-Mu’arif”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan literasi membaca melalui pembangunan pojok baca bagi anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca anak di Taman Belajar Anak Al-Mu’arif, dapat disimpulkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.²⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zein Hanni Pradana, Muhammad Panji Kusuma Praja, Indah Permatasari, Abdul Fatah Amrulloh, Galuh Dwi Azzahra, dan Febrianti Dwisetyarini pada tahun 2024 berjudul “Klub Detektif Buku: Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Pendekatan Komunitas Berbasis Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak melalui pembentukan klub literasi, penyediaan perpustakaan mini, serta kegiatan interaktif seperti membaca bersama, diskusi buku, dan pemanfaatan aplikasi buku digital. Program ini dilaksanakan selama tiga bulan di Desa Karanggintung dengan melibatkan 50 anak usia 6–12 tahun, orang tua, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan minat baca anak melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang, dengan keterlibatan aktif anak-anak, orang tua, dan masyarakat selama pelaksanaan program.²¹

²⁰ Lia Safrina and others, ‘Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Anak Di Taman Belajar Anak Al- Mu ’ Arif’, : : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2024), pp. 1–11.

²¹ Soraya Dkk Gigentika, ‘Jurnal Abdi Insani’, *Jurnal Abdi Insani*, 9.September (2021), pp. 1125–34.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca melalui keterlibatan komunitas atau sarana literasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian yang lebih banyak menyoroti lingkungan sekolah dan fasilitas literasi anak. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi di masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) karena belum banyak kajian yang secara khusus membahas peran komunitas literasi dalam konteks masyarakat umum, khususnya di Kota Banda Aceh.

B. Teori Partisipasi Masyarakat (Cohen & Uphoff) sebagai Teori Induk

Teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Norman T. Uphoff dan Cohen (1977) digunakan sebagai landasan utama (grand theory) dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu kegiatan sosial yang bertujuan untuk mencapai perubahan. Partisipasi tidak hanya terbatas pada kehadiran, tetapi juga mencakup kontribusi ide, tenaga, serta keterlibatan dalam proses kegiatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program

berbasis komunitas karena meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilakukan.²²

Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat terdiri atas beberapa tahapan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Dalam konteks komunitas literasi, tahapan ini terlihat dari keterlibatan anggota dalam merancang kegiatan, mengikuti diskusi, serta memberikan umpan balik terhadap program yang dilaksanakan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mampu meningkatkan efektivitas program literasi dan mendorong keberlanjutan kegiatan komunitas.²³

Dengan demikian, teori partisipasi masyarakat relevan digunakan sebagai teori induk dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana keterlibatan anggota dalam Komunitas Sisi Buku berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan literasi. Tingginya partisipasi anggota akan berdampak pada peningkatan minat baca serta kemampuan berpikir kritis masyarakat dalam jangka panjang.²⁴

C. Konsep Literasi (Teori Arini Dan Hidayah)

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Menurut Arini Dan Hidayah, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup

²² P. Astuti, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Berbasis Komunitas. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.', 2019.

²³ Hidayat, . '. Evaluasi Program Literasi Berbasis Komunitas. Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan.', 2020.

²⁴ Kurniawan& Rahmawati, 'Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat. Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan.', 2020.

kemampuan memahami, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi secara efektif. Literasi juga berperan dalam membentuk pola pikir kritis serta meningkatkan kualitas individu dalam menghadapi berbagai informasi yang berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kualitas sumber daya manusia.²⁵

Lebih lanjut, literasi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dari berbagai sumber untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti membaca buku, berdiskusi, dan menulis menjadi sarana penting dalam mengembangkan literasi. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas literasi yang dilakukan secara berkelompok dalam komunitas mampu meningkatkan pemahaman serta minat baca masyarakat secara signifikan.²⁶ Dalam konteks komunitas literasi, literasi tidak hanya bersifat individu, tetapi juga menjadi aktivitas sosial yang melibatkan interaksi antaranggota. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman membaca, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi memiliki peran penting dalam membentuk kualitas individu maupun sosial dalam masyarakat.²⁷

²⁵ Sari, M., & Putri, 'Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Peningkatan Minat Baca. Jurnal Perpustakaan Dan Informasi.', 2021.

²⁶ Destryana, Dkk., 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Komunitas. Jurnal Budimas.', 2021.

²⁷ R. Aswari, & Putra, 'Taman Baca Sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmu Perpustakaan.', 2024.

D. Komunitas Literasi

1. Pengertian komunitas literasi

Menurut Hasit dkk dalam Wenny dkk, Komunitas literasi adalah kelompok orang yang tertarik pada hal-hal yang sama, seperti membaca, menulis, berbicara, mendengar, dan melihat. komunitas bisa dimaknai dengan masyarakat yang berkelompok berdasar tempat secara geografis ataupun berkelompok karena memiliki unsur kesamaan perasaan, dan memiliki ketertarikan yang sama. Jika definisi ini digunakan untuk mendefinisikan komunitas literasi, arti yang tepat adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk berbagi hobi yang berkaitan dengan literasi.²⁸

Umar dalam Yusri dkk mengatakan bahwa komunitas literasi adalah sekumpulan individu yang saling berhubungan satu sama lain melalui hobi, ketertarikan, serta kepentingan yang serupa. Sedangkan menurut Ferdinand Tonnies, komunitas literasi adalah sekumpulan orang yang terhubung melalui tali kekerabatan, persahabatan, atau minat yang mendalam.²⁹ Komunitas literasi juga dikenal sebagai kelompok sosial yang terbentuk dari minat dan kepedulian yang sama terhadap kegiatan membaca, menulis, dan berbagai aktivitas literasi lainnya yang dilakukan secara mandiri, sukarela, serta berkelanjutan.³⁰

Selain itu, menurut Rusydiyah dkk dalam Agustina dkk literasi memiliki kemampuan melalui aktivitas membaca yang baik juga dapat menambah

²⁸ Rio Gusma Hendra, Wenny Dastina, and Muhammad Rum, 'Literasi Informasi Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi Berdasarkan Standar Ifla', *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25.2 (2020), pp. 145–63, doi:10.30631/nazharat.v25i2.23.

²⁹ Yusri Yusri dan Faisal Riza, 'Analysis of Nyali Community (Nyaman Literasi)...', Hal. 33.'

³⁰ Nur Cholifatul Ma'rifah dan Nurul Setyawati Handayani, 'Pengaruh Midnight Reading Club Terhadap Peningkatan...', Hal. 125.'

pengetahuan, menguatkan daya pikir kritis, serta terus-menerus mengasah penalaran.³¹ Komunitas literasi juga dapat disebut sebagai kegiatan diskusi maknanya tergantung pada diskusi buku atau diskusi kecil tentang buku di ruang publik. Dengan kata lain, kehadiran komunitas literasi dapat ditafsirkan sebagai kehadiran intelektual. Selain itu, ketiga informan mengatakan bahwa komunitas literasi berfungsi sebagai media yang dapat membangun masyarakat yang berpikiran kritis.³²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunitas literasi adalah kelompok atau wadah yang diciptakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membaca, menulis, dan berpikir kritis. Saat ada komunitas literasi, orang tidak hanya dapat mengakses dan berbagi informasi, tetapi mereka juga membangun budaya literasi dan mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif. Diskusi, baik buku maupun diskusi kecil di ruang publik, adalah cara untuk mewujudkan komunitas literasi.

2. Tujuan Komunitas Literasi

Menurut Muhsin Kalida, dalam Aras tujuan komunitas literasi ialah melayani kebutuhan masyarakat akan informasi terhadap ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Keberadaan komunitas literasi dan taman baca masyarakat menjadi suatu perluasan terhadap menumbuhkan

³¹ Niken Iaras Agustina, 'Membangun Komunitas Belajar Bagi Guru Penggerak Human Literacy Indonesia', 2021, pp. 1–9.

³² Akbar Mawlana, 'Makna Komunitas Literasi Bagi Masyarakat Kota Sumenep Dalam Pembangunan SDM', *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5.1 (2021), p. 29, doi:10.30829/komunikologi.v5i1.9239.

minat baca, menulis, kreasi dan aktivitas literasi lainnya oleh masyarakat untuk masyarakat.³³

Komunitas literasi juga bertujuan untuk memberi orang ruang untuk bertukar ide, berbicara, dan memperluas wawasan melalui kegiatan intelektual. Komunitas literasi tidak hanya mengajarkan orang membaca, tetapi juga mendorong anggota dan masyarakat untuk memahami, mempertimbangkan, dan berbicara tentang berbagai karya dan masalah pendidikan, sosial, dan budaya. Komunitas literasi berfungsi sebagai pusat pengembangan literasi kritis yang meningkatkan kesadaran intelektual dan membangun budaya berpikir reflektif dalam masyarakat.³⁴

Kemudian, menurut Rizki dalam Fanni dkk memaparkan tujuan komunitas literasi antara lain sebagai berikut .³⁵

- a. Meningkatkan minat baca dan literasi di masyarakat.

Meningkatkan minat baca dan literasi di masyarakat merupakan dasar penting untuk membangun kesejahteraan. Sangat penting bagi anggota komunitas untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca, karena orang yang rajin membaca akan memiliki kemampuan untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi

³³ Aras Satria Augusta, 'Komunitas Baca Dalam Menyebar Virus Literasi "Perpustakaan Jalanan DIY"', *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14.1 (2020), p. 29, doi:10.30829/iqra.v14i1.6350.

³⁴ Haerul Haerul and Yusrina Yusrina, 'Identifikasi Komunitas Literasi Dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan Literasi Di Kota Ternate', *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4.2 (2024), p. 57, doi:10.24014/gjbs.v4i2.33666.

³⁵ Fanni Erda Tasia, Syamsul Anwar, Syafaatul Hidayati, Badrus Sholeh, 'Literasi Untuk Kesejahteraan Bagi Pengelolaan Taman Baca Di Jaringan Komunitas 1001 Buku', *Pekodimas:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2021), pp. 52–61.

yang mereka peroleh dari teks yang mereka baca.³⁶ Contoh kegiatannya: Pojok baca atau membuat kegiatan diskusi buku, membangun sudut baca di komunitas, dengan koleksi buku lokal dan kegiatan rutin.³⁷

b. Membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Ketika anggota komunitas literasi diajak untuk berdiskusi dan membaca teks secara menyeluruh, mereka belajar berpikir kritis. Mereka belajar melihat berbagai sudut pandang, membuat argumen yang kuat berdasarkan fakta, dan analisis dan evaluasi kritis informasi melalui kegiatan ini. Dengan cara ini, komunitas literasi meningkatkan minat baca dan membantu anggota menjadi lebih cerdas.³⁸ Contoh kegiatannya: Klub Baca mengadakan diskusi rutin untuk menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis.³⁹

c. Membangun masyarakat yang berkualitas tinggi.

Lima pilar utama dalam pembentukan manusia dan masyarakat berkualitas mencakup kecerdasan, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, sikap demokratis, dan kebahagiaan. Komunitas literasi berperan mengintegrasikan seluruh pilar tersebut untuk menghasilkan individu

³⁶ Santoso Mahargono, 'Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak Dengan Program Go-Read', *Media Pustakawan*, 25.3 (2018), pp. 42–51.

³⁷ Rahmi Sabarini Aryati and others, 'MENINGKATKAN LITERASI TERHADAP MASYARAKAT MELALUI PROGRAM POJOK BACA DI DESA SIRNASARI KECAMATAN SARIWANGI', 01.01 (2025), pp. 1–8.

³⁸ Linerda Tulaktondok, 'Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca : Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat', 4 (2024), pp. 387–95.

³⁹ Herlina, 'Menumbuhkan Budaya Literasi Dan Berpikir Kritis Pada Kalangan Remaja Penghuni Asrama Putri Kumang, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat', *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2024), pp. 72–74, doi:10.53008/abdimas.v5i2.3817.

berpengetahuan, mandiri, kritis, serta berkarakter terbuka, sehingga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.⁴⁰

Contoh kegiatannya: Mengadakan diskusi terstruktur untuk melatih kemampuan analitis, argumentasi, dan sudut pandang kritis.⁴¹

3. Manfaat Komunitas Literasi

Menurut Sugata dalam Munawaroh dkk, komunitas literasi bermanfaat dalam menyebarkan literasi melalui kegiatan berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan masyarakat. Komunitas literasi juga bermanfaat sebagai fasilitas publik melalui pengetahuan dan berbagai disiplin ilmu yang mereka peroleh.⁴² Sedangkan Momuat dalam Haerul dan Yusrina menyatakan bahwa komunitas literasi bermanfaat dalam memfasilitasi minat baca masyarakat, terutama di kalangan Generasi Z, sehingga penting untuk menyediakan platform yang mendukung pengembangan literasi yang selaras dengan minat dan kebutuhan mereka.⁴³

Adapun manfaat komunitas literasi menurut Ma'rifah dan Handayani, sebagai berikut :⁴⁴

⁴⁰ Iis Munawaroh, Yustika Irfani Lindawati, and Subhan Widiensyah, 'Peranan Komunitas Rumah Dunia Dalam Penguatan Literasi Masyarakat Kota Serang Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7.1 (2024). Hal 680', *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7.1 (2024), pp. 678–85, doi:10.33627/es.v7i1.2133.

⁴¹ R. Abdullah, 'Komunitas Literasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Masyarakat.', 2020.

⁴² Munawaroh, Lindawati, and Widiensyah, 'Peranan Komunitas Rumah Dunia Dalam Penguatan Literasi Masyarakat Kota Serang Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7.1 (2024). Hal 680'.

⁴³ Haerul Haerul dan Yusrina Yusrina, 'Identifikasi Komunitas Literasi Dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan...', Hal. 60.'

⁴⁴ Nur Cholifatul Ma'rifah dan Nurul Setyawati Handayani, 'Pengaruh Midnight Reading Club Terhadap Peningkatan...', Hal. 127.'

- a. Partisipasi dalam komunitas literasi mampu meningkatkan semangat membaca

Partisipasi dalam komunitas literasi mampu meningkatkan semangat membaca berarti seseorang menerima beragam stimulus, termasuk interaksi sosial, dukungan moral, aktivitas bersama (seperti diskusi dan membaca bersama), dan akses ke literatur yang mungkin tidak dapat mereka peroleh sendiri. Semua ini berkontribusi pada lingkungan di mana membaca dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan dan berharga, alih-alih sebagai tugas atau kewajiban.⁴⁵ Contohnya dengan mengikuti komunitas literasi, seseorang akan lebih semangat dalam membaca, karena dipengaruhi oleh interaksi sosial antar individu.⁴⁶

- b. Mengembangkan budaya baca

Mengembangkan budaya baca tujuannya adalah untuk menumbuhkan budaya baca di masyarakat sebenarnya bisa dimulai dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang bisa mendorong tumbuhnya minat baca di masyarakat tersebut.⁴⁷ Contohnya: komunitas literasi menciptakan lingkungan yang mendukung budaya baca, yaitu: menyelenggarakan kegiatan membaca

⁴⁵ Ika Nur Azizah dan Suci Ramadhani Nalole, 'Membangun Budaya Membaca Dari Rumah...', Hal. 307.'

⁴⁶ Siti Muhammadah dan Moh Ahyad, "The Influence of Community-Based Literacy Programs on Reading Interest and Achievement of Elementary School Students: Pengaruh Program Literasi Berbasis Komunitas Terhadap Minat Dan Prestasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Elementary School Rese*, 2024.

⁴⁷ oko Sugeng Prianto, "Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa," 3.1 (2020), Hal. 1– 19.'

bersama di angkutan umum, merekomendasikan buku yang dibaca, dan meningkatkan kualitas interaksi antar individu. Dengan adanya komunitas literasi, individu termotivasi untuk lebih sering membaca karena adanya kegiatan yang terjadwal, dan dukungan antar anggota. Kebiasaan membaca yang terbentuk membuat individu lebih terlatih dalam mengatur waktu untuk membaca, lebih aktif memilih bahan bacaan, dan mengapresiasi pengalaman membaca.⁴⁸

c. Memperluas wawasan

Memperluas wawasan artinya kegiatan komunitas literasi memperluas perspektif anggota membuat mereka memahami isu sosial, gagasan baru, dan pemikiran yang berbeda sekaligus membantu perkembangan analisis dan kesadaran diri.⁴⁹ Contohnya: mahasiswa yang aktif dalam komunitas literasi biasanya mendapatkan bacaan di luar jurusan mereka, berinteraksi dengan anggota lain yang memiliki latar belakang berbeda, serta memperkaya pemahaman mereka tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya. Dengan demikian, pandangan mahasiswa menjadi lebih luas dan relevan.⁵⁰

⁴⁸ Christiana Sidupa, “Study of Undergraduate Students’ Reading Habits and Attitudes,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.02 (2024), Hal. 231–39.’

⁴⁹ Linerda Tulaktondok dkk., “Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca : Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat,” *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4.2 (2024), Hal. 387–95.’

⁵⁰ Kabelo Ramolula dan Nkoane Molebatsi, “The Culture of Reading for Acquisition and Learning of Content Knowledge for English Language and Literature in English in Higher Education,” *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12.9 (2023), Hal. 440–49, Doi:10.20525/Ijrbs.V’.

4. Peran komunitas literasi dalam mempromosikan literasi

Menurut Arini dan Hidayah, komunitas literasi berperan menyediakan ruang, bahan bacaan, dan kegiatan literasi yang mudah diakses masyarakat. Melalui taman baca, rumah baca, dan pojok baca, komunitas membantu masyarakat memperoleh sumber belajar secara berkelanjutan. Berikut beberapa peran komunitas literasi .⁵¹

a. Menumbuhkan budaya literasi di masyarakat

Upaya komunitas literasi dalam membangun budaya literasi tercermin melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menciptakan kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Komunitas tidak hanya mendorong individu untuk membaca secara rutin, tetapi juga melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, sehingga tercipta partisipasi kolektif dalam aktivitas literasi.⁵² Contohnya Komunitas literasi mengadakan kegiatan membaca nyaring (read aloud) secara rutin.⁵³

b. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan

Dengan menggunakan literasi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup, komunitas literasi memainkan peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai program literasi, komunitas tidak hanya memiliki akses ke bahan bacaan, tetapi juga

⁵¹ Merita Arini and Nur Hidayah, 'Membangun Budaya Literasi Melalui Inisiasi Perpustakaan Anak Pada Tpq Darul Falah, Banjarnegara', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2022, pp. 669–76, doi:10.18196/ppm.42.884.

⁵² Putra and Nurfauziah, 'P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi', *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5.2 (2020), pp. 1–6.

⁵³ D. N. Herwina, W., & Qomariah, 'Peran Komunitas Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat. Jurnal Pendidikan Nonformal.', 2022.

meningkatkan kemampuan warga untuk memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang bermanfaat.⁵⁴ Manfaatnya Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan sehari-hari.

c. Promosi literasi melalui sosial media kepada masyarakat

Komunitas literasi sering mengadakan kegiatan yang bersifat publik seperti bazar buku, lomba literasi, atau kampanye literasi yang mempromosikan budaya membaca di khalayak masyarakat. Ini menjadikan literasi tidak sekadar keterampilan, tetapi bagian dari aktivitas sosial budaya umum.⁵⁵ Contohnya Penyebaran konten literasi berupa poster digital, video edukatif, dan ajakan membaca di media sosial untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda.⁵⁶

E. Promosi Literasi

1. Pengertian Promosi Literasi

Menurut Sulzby dalam Palupi dkk., promosi literasi berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi melalui berbagai bentuk, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Sementara itu, Alberta menyatakan bahwa literasi berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan, serta kecakapan berkomunikasi secara

⁵⁴ Alia Wahyu Adhimi, 'Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana'.

⁵⁵ Islami Dina and Sri Nurhayati, 'Memajukan Budaya Literasi Komunitas: Analisis Peran Komunitas Membaca Nyaring Bandung', 14 (2025), pp. 377–90.

⁵⁶ D. N. Herwina, W., & Qomariah, 'Peran Komunitas Dalam Mempromosikan Budaya Literasi Masyarakat. Jurnal Pendidikan Nonformal.', 2022.

efektif. Berbagai kemampuan tersebut menjadi penting untuk menunjang keberhasilan individu dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁷

Menurut International Federation of Library Associations and Institutions, dalam konteks literasi, promosi literasi dan membaca dapat dipahami sebagai upaya memasarkan bahan bacaan serta pengalaman membaca untuk mendorong masyarakat agar tertarik membaca dan memanfaatkannya. Sementara itu, Centre for Community Child Health menyatakan bahwa promosi literasi berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dasar yang menjadi fondasi bagi kemampuan membaca dan menulis. Dengan demikian, kegiatan promosi literasi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat.⁵⁸

Promosi literasi merupakan sebuah proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan minat baca masyarakat atau peserta didik melalui berbagai program dan strategi yang sesuai konteks sosial dan pendidikan. Definisi ini mengacu pada kajian literatur yang menunjukkan bahwa promosi budaya literasi melibatkan aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan literasi.⁵⁹

Selain itu, promosi literasi juga diarahkan untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya literasi di tengah masyarakat, serta memperkuat daya saing bangsa melalui program penguatan pendidikan. Penerapan strategi promosi

⁵⁷Aprida Niken Palupi Dkk, Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020) Hal. 1-2.

⁵⁸ N. Golova, 'Centre for Community Child Health, Literacy Promotion: Practice Resource, 2006, Bit.Ly/46ISb8D.', 2006.

⁵⁹ A. Purwanto, 'Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca Dan Promosi Budaya Literasi Di Masyarakat.', 2023.

literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman, keterampilan menulis, serta kemampuan komunikasi secara menyeluruh. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter individu serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁶⁰

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa promosi literasi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana untuk memperkenalkan sekaligus memengaruhi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta keterampilan dalam berbagai aktivitas literasi. Aktivitas tersebut meliputi membaca, menulis, serta kemampuan dalam mengelola dan memahami informasi. Dengan demikian, promosi literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan minat, tetapi juga pada penguatan kemampuan literasi secara menyeluruh.

2. Tujuan Promosi Literasi

Promosi pada dasarnya merupakan upaya untuk menyampaikan informasi, memengaruhi, menarik perhatian, serta mengingatkan konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk komunikasi yang bertujuan membangun ketertarikan dan pemahaman konsumen terhadap suatu produk. Menurut Kuncoro dalam Afrah, tujuan promosi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu memberikan informasi kepada konsumen mengenai keberadaan produk baru, memperkenalkan serta

⁶⁰ Kemendikbud, “Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama,” KSatgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–51, [Http://Repositori](http://Repositori), 2020.

memperkuat citra merek perusahaan, dan mendorong konsumen untuk melakukan keputusan pembelian terhadap produk yang ditawarkan.⁶¹

Tujuan dari promosi literasi berdasarkan UNESCO adalah untuk memperbesar akses dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan serta pembelajaran yang berlangsung seumur hidup. Promosi literasi memiliki sasaran untuk mendukung individu dalam membangun kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang cukup untuk dapat berperan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Selain itu, promosi literasi bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan dalam membaca, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Arini dan Hidayah, di mana kegiatan literasi bisa mendorong keterlibatan masyarakat, merangsang inovasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan motivasi untuk membaca dan belajar.⁶³ Selanjutnya, berdasarkan penjelasan Bellina dalam Yuyun dan rekan-rekan, tujuan dari kegiatan promosi literasi adalah sebagai berikut:⁶⁴

a. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Promosi literasi memainkan peran krusial dalam mendorong partisipasi aktif individu pada berbagai dimensi masyarakat,

⁶¹ Yenni Arfah, Keputusan Pembelian Produk, (Padang Sidempuan: Inovasi Pratama Internasional, 2022), Hal. 12.

⁶² UNESCO, *Global Alliance for Literacy within the Framework of Lifelong Learning (GAL)*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000246807>, Akses 2 Juni 2023.

⁶³ Arini and Hidayah, 'Membangun Budaya Literasi Melalui Inisiasi Perpustakaan Anak Pada Tpq Darul Falah, Banjarnegara'.

⁶⁴ Yuyun Elizabeth, Karmilasari, Siti Ema Iklimah, Netty Herawati, 'School Literacy Movement and Impact on Students' Reading Interest Elementary School', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 6.1 (2023), pp. 129–32, doi:10.55215/jppguseda.v6i1.7530.

mencakup proses demokrasi, pengembangan komunitas, serta dinamika kehidupan sosial. Keterlibatan masyarakat dalam interaksi digital menjadi faktor esensial untuk meningkatkan kesadaran kolektif dan memperkuat kemajuan pembangunan lokal. Sebagai ilustrasi, komunitas literasi secara rutin menyelenggarakan sesi membaca bersama dan diskusi buku mingguan di rumah baca masyarakat.⁶⁵

Contohnya Setiap minggu, komunitas literasi mengadakan sesi membaca bersama dan diskusi buku di rumah baca.⁶⁶

b. Menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam literasi

Promosi literasi bertujuan menumbuhkan kesadaran dan motivasi membaca dalam masyarakat, khususnya generasi muda. Kesadaran membaca mencakup pemahaman tentang pentingnya membaca bagi perkembangan pengetahuan. Kegiatan ini juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengolah informasi.⁶⁷ Contohnya Komunitas literasi mengadakan kampanye literasi di ruang publik melalui sosialisasi pentingnya membaca dan menulis, berbagi tips membaca, serta testimoni manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

⁶⁵ Achmad Burcori, 'Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Sosialisasi Pembangunan Melalui Media Sosial', *OMNICOM Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2018), pp. 1–6.

⁶⁶ Annisa Eka Saputri and others, 'Kontribusi Sahabat Rumah Baca (SRB) Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Pakis Magelang', 5 (2025), pp. 1953–65.

⁶⁷ Eliza Rahmah Prahestiwi, Asep Saepudin, and Nike Kamarubiani, 'Inovasi Layanan Program Literasi Baca Tulis Dalam Meningkatkan Minat Menulis Warga Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), pp. 1349–58.

⁶⁸ Dimas Qondias and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Literasi Dan Pendidikan Di Desa Malanuz 2025', 3.April (2025), pp. 140–46.

c. Mendorong minat membaca dan belajar

Kegiatan promosi literasi efektif dalam merangsang minat baca dan belajar di kalangan masyarakat. Individu dengan minat kuat terhadap membaca dan pembelajaran cenderung lebih sering terlibat dalam aktivitas membaca serta eksplorasi literatur, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis mereka.⁶⁹ Contohnya kegiatan membaca bersama dan diskusi kelompok kecil yang termasuk dalam pendekatan literasi interaktif untuk meningkatkan minat baca. Kegiatan seperti membaca bersama dan diskusi buku tercantum sebagai bagian dari strategi literasi yang melibatkan peserta secara aktif.⁷⁰

3. Manfaat Promosi Literasi

Menurut Meo dkk manfaat promosi literasi dalam bentuk kampanye dan edukasi publik mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca dan menulis sebagai bekal peningkatan kualitas hidup.⁷¹ Promosi literasi sangat bermanfaat dengan melalui komunitas baca berperan penting dalam mengubah literasi dari aktivitas individu menjadi praktik sosial yang kolektif. Melalui interaksi yang terjadi saat membaca bersama, dan berbagi pengalaman,

⁶⁹ Irwan Rinaldi Sukumbang, ‘, Penerapan Literasi Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar, <https://www.kompasiana.com/aniklestari1298/64c0bb6508a8b557782f4562/penerapan-literasi-untuk-menumbuhkan-motivasi-belajar>, Akses 30 Juli 2023.’

⁷⁰ Universitas Muhammadiyah Surabaya, Universitas Islam, and Negeri Sunan, ‘Pendampingan Literasi Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar’, 4 (2025), pp. 56–62, doi:10.36781/khidmatuna.v4i2.1185.

⁷¹ Meo, Qondias and others, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Literasi Dan Pendidikan Di Desa Malanusa 2025’.

anggota komunitas tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi mereka, tetapi juga memperkuat partisipasi sosial dan membangun hubungan antar anggota.⁷²

Adapun menurut Menurut Muhammadah & Ahyad manfaat promosi literasi sebagai berikut :⁷³

a. Meningkatkan minat baca dan keterampilan

Promosi literasi berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat karena kegiatan ini mampu memperkenalkan berbagai bentuk bahan bacaan, menciptakan suasana membaca yang menarik, serta mendorong individu untuk berinteraksi secara aktif dengan teks. Melalui program literasi yang terstruktur, masyarakat tidak hanya terdorong untuk membaca lebih sering, tetapi juga mulai mengembangkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.⁷⁴ Contohnya kegiatan membaca bersama yang disertai aktivitas menulis atau diskusi mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi.⁷⁵

b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi

Promosi literasi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat mengenai nilai strategis literasi. Literasi tidak sekadar

⁷² Tulaktondok, 'Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca : Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat'.

⁷³ M. Muhammadah, S., & Ahyad, 'Pengaruh Program Literasi Berbasis Komunitas Terhadap Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Research and Development*, 1(1), 28–38.', 2025.

⁷⁴ Minat Baca and others, '1, 2, 3 1', 2 (2025), pp. 1–10.

⁷⁵ Muhamad Fahmi and Baiq Siti Kamilatunnisak, 'Penguatan Literasi Membaca Dan Menulis Melalui Program " 1 Jam Bersama Buku " Untuk Peningkatan Minat Baca Tulis Anak Di Desa Rarang', 2.2 (2024), pp. 86–99.

keterampilan membaca dan menulis, tetapi merupakan modal intelektual dan sosial yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, kemampuan pengambilan keputusan, dan pemberdayaan individu maupun komunitas.⁷⁶ Contohnya komunitas literasi mengadakan sosialisasi di ruang publik atau balai desa tentang pentingnya membaca⁷⁷

c. Pemberdayaan sosial masyarakat

Kegiatan promosi literasi memiliki peran strategis dalam membangun kapasitas sosial individu dengan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan pendidikan di komunitas. Melalui keterlibatan dalam program literasi, masyarakat memperoleh peluang untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan diri untuk berkontribusi secara produktif dalam pembangunan komunitas.⁷⁸ Contohnya Keterlibatan masyarakat dalam literasi komunitas memperkuat peran sosial, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah bersama.⁷⁹

⁷⁶ Muhammad Ridho Azzaki and others, 'Peningkatan Budaya Literasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Kampung Berkualitas Di Negara Bagian Terengganu Darul BERDAYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Secara Geografis Terengganu Darul Iman Merupakan Salah Satu Negara Bagian Yang Memiliki ', 2024, pp. 20–27.

⁷⁷ Hilyati Milla and others, 'Peningkatan Budaya Membaca (Literasi) Dalam Masyarakat Di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu'.

⁷⁸ Qondias and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Literasi Dan Pendidikan Di Desa Malanuz 2025'.

⁷⁹ Rina Nur and Sri Nurhayati, 'Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Strategi Keterlibatan Komunitas.', 12.2252 (2023), pp. 112–22.

4. Bentuk Kegiatan Promosi Literasi

Promosi literasi bisa dilakukan melalui beragam cara untuk membangkitkan minat dan aktivitas membaca di masyarakat. Menurut Fatkul Anam, Ketua IKAPI Daerah Jawa Timur, beberapa kegiatan promosi literasi yang sangat strategis meliputi lomba baca puisi, aksi anak kreatif, talkshow kelompok kerja literasi beserta peluncuran buku, lomba syarhil Quran, lomba mewarnai, talkshow perempuan dan literasi, lomba musik akustik, serta pemilihan duta buku.⁸⁰

Adapun menurut Maya dkk bentuk kegiatan promosi literasi sebagai berikut:⁸¹

a. Mereview buku

Kegiatan review buku dapat menjadi salah satu bentuk promosi literasi yang efektif dalam komunitas. Melalui kegiatan ini, anggota komunitas dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman membaca buku, serta mempromosikan buku-buku yang relevan dengan minat komunitas. Proses review buku melibatkan analisis kritis terhadap isi buku, identifikasi tema dan pesan yang terkandung, serta evaluasi terhadap kualitas tulisan dan relevansi dengan konteks komunitas.⁸²

⁸⁰ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 'Ajang Promosi Literasi Bagi Penerbit, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/fhbn-2022-ajang-promosi-literasi-bagi-penerbit>, Akses 3 Juni 2023.', 2022.

⁸¹ Maya Miftakhul Laili, 'Membangun Literasi Melalui Pendampingan Belajar , Media Sosial , Festival Literasi Kampungan Pada Taman Bacaan Masyarakat Teras', 1.2 (2023), pp. 245–52.

⁸² Amani Nisrina and Hadiapurwa Angga, 'Hipki Journal of Educational Research', *Hipkin Journal of Educational Research* |, 1.1 (2024), pp. 49–60.

b. Diskusi buku

Diskusi buku merupakan suatu kegiatan promosi literasi yang berfokus pada analisis dan interpretasi teks, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dan memperluas wawasan anggota komunitas. Kegiatan ini melibatkan proses pembacaan, analisis, dan diskusi kritis terhadap buku yang dipilih, sehingga memungkinkan anggota komunitas untuk memperdalam pemahaman mereka tentang tema, pesan, dan kualitas tulisan buku.⁸³

c. Kampanye Literasi

Program Kampanye Literasi memiliki tujuan primer untuk mengembangkan kebiasaan serta budaya membaca, sehingga membentuk masyarakat yang berpengetahuan luas, kritis, dan adaptif terhadap perubahan. Implementasi kampanye ini mencakup serangkaian aktivitas seperti lokakarya (workshop), penyuluhan, seminar, konferensi, dan kegiatan publik lainnya yang secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap literasi, mulai dari tahap literasi dini hingga literasi digital kontemporer.⁸⁴

d. Media Sosial

Program Kampanye Literasi memiliki tujuan primer untuk mengembangkan kebiasaan serta budaya membaca, sehingga

⁸³ Anggi Prasetia, 'Transformasi Desa Melalui Literasi: Pendekatan Diskusi Buku', *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4.2 (2024), pp. 87–98.

⁸⁴ OCQ Frelliya Awal A, 'Lurah Donotirto Ikuti Kampanye Literasi Membaca Bersama Dispusip, <https://Donotirto.Bantulkab.Go.Id/First/Artikel/288>, Akses 3 Juni 2023'.

membentuk masyarakat yang berpengetahuan luas, kritis, dan adaptif terhadap perubahan. Implementasi kampanye ini mencakup serangkaian aktivitas seperti lokakarya (workshop), penyuluhan, seminar, konferensi, dan kegiatan publik lainnya yang secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap literasi, mulai dari tahap literasi dini hingga literasi digital kontemporer.⁸⁵



⁸⁵ Serly Maretno dan Marlina Marlina, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan,” *Baitul ’Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, No. 1 (2021): 58–71, <https://doi.org/10.30631/Baitululum.V5i1.98>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian memerlukan rancangan dan metode penelitian tertentu berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk pendekatan yang terstruktur sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang valid dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiono dalam Alasan dkk merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alam (bukan eksperimen), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian difokuskan pada signifikansi daripada generalisasi.⁸⁶

Menurut Creswell dalam Sarosa, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, yang disajikan dalam bentuk deskripsi, dan untuk meneliti situasi yang dialami.⁸⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai bagaimana peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh, bentuk-bentuk kegiatan literasi yang dilaksanakan, termasuk berbagai tantangan yang dihadapi komunitas dalam upaya mempromosikan literasi di Kota Banda Aceh.

⁸⁶ Amtai Alasan dkk., Metode Penelitian Kualitatif (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia), Hal. 218., 2023.

⁸⁷ Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Ed. Oleh Flora Maharani (PT Kanisius), Hal. 180., 2021.

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bradway dkk dalam Wiwin dkk, penelitian kualitatif deskriptif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif, kualitatif deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.⁸⁸ Sedangkan Menurut Bongdan dalam Rizal dkk menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁸⁹

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menghimpun informasi yang relevan terkait peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi terhadap kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh Komunitas Sisi Buku, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan akhir yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi atau tulisan.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan teori promosi literasi menurut Arini dan Hidayah yang dinilai relevan untuk mengkaji peran serta efektivitas kegiatan/program Komunitas Sisi Buku dalam meningkatkan minat

⁸⁸ Metode Penelitian and others, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', 2.2 (2020), pp. 83–91, doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497.

⁸⁹ Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', 3 (2023), pp. 9680–94.

dan budaya literasi masyarakat. Melalui teori ini, penelitian menelaah berbagai bentuk dan strategi promosi literasi yang dilakukan komunitas, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi Komunitas Sisi Buku dalam melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan kegiatan/program literasi yang telah dilaksanakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, dengan lokasi utama pada berbagai ruang kegiatan Komunitas Sisi Buku, seperti Pustaka Caffé, Lapangan Tugu Universitas Syiah Kuala (USK), Sophie's Sunset Library, Ar KUPI, serta beberapa kedai kopi lainnya yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan literasi. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan Komunitas Sisi Buku, yaitu setiap hari Minggu yang dilaksanakan dua minggu sekali, agar proses pengamatan dapat berlangsung secara optimal. Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari 2025 hingga Januari 2026.

Peneliti memilih lokasi penelitian pada Komunitas Sisi Buku Kota Banda Aceh berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi awal bahwa kegiatan/program Komunitas Sisi Buku sudah dilaksanakan sejak 20 Desember 2023 sampai saat ini, namun belum dilakukan evaluasi terhadap kegiatan/program komunitas tersebut.

C. Fokus Penelitian

Sugiono dalam Maimunah dkk mengemukakan bahwa fokus penelitian merupakan suatu rangkaian dalam bentuk permasalahan yang menjelaskan inti pembahasan dari sebuah topik yang sedang dibahas sehingga dengan adanya fokus penelitian ini dapat menjadi harapan agar penelitian menjadi fokus dan tepat.⁹⁰ Penelitian ini mengkaji peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi di Kota Banda Aceh, meliputi bentuk-bentuk kegiatan promosi literasi yang dilakukan, dampaknya terhadap masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan promosi literasi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong dalam Eko, subjek penelitian didefinisikan sebagai individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap subjek dan konteks penelitian, atau pihak yang dimanfaatkan untuk menyediakan data primer. Oleh karena itu, pemilihan subjek dalam studi ini harus mempertimbangkan kriteria esensial, seperti pengalaman panjang dalam aktivitas terkait subjek penelitian dan ketersediaan waktu memadai untuk pengumpulan informasi.⁹¹

Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling diterapkan untuk menentukan informan kunci. Sugiyono mengkonseptualisasikan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel yang bergantung pada pertimbangan subyektif dan kriteria spesifik peneliti guna memastikan relevansi data yang

⁹⁰ Maimunah Permata, Hati Hasibuan, and M Syahrani Jailani, 'Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini', 1 (2023), pp. 23–35.

⁹¹ Penelitian Kualitatif: Eko Murdiyanto, 'Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Yogyakarta Press), Hal. 52', 2020.

optimal.⁹² Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti secara selektif menetapkan kriteria spesifik untuk memilih partisipan yang paling relevan dengan tujuan penelitian, dengan ekspektasi bahwa mereka mampu memberikan wawasan mendalam terkait fenomena yang diteliti.⁹³

Teknik purposive sampling yang peneliti gunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informan yang mewakili dari setiap kegiatan pada objek penelitian dan mencukupi kriteria dalam memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri atas 1 orang pengelola Komunitas Sisi Buku dan 6 orang anggota atau pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan promosi literasi yang dilaksanakan oleh Komunitas Sisi Buku.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono dalam Ilham dkk, Objek penelitian merupakan target ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan manfaat tertentu serta bersifat objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal.⁹⁴ Sedangkan menurut Supriati dalam Reihana menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu situasi yang akan diselidiki untuk

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta), Hal. 273, 2019.

⁹³ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, No. 1: 33–39, p-ISSN 2549- 7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.’, 2021.

⁹⁴ dan Rummyeni Rummyeni Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama,” *Public Service And Governance Journal*, 4.1, Hal. 01–19.’, 2023.

mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian tersebut.⁹⁵ Dengan demikian, objek penelitian ini adalah peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi kepada masyarakat di Kota Banda Aceh, meliputi kegiatan, strategi promosi, dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi masyarakat.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang terpenting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil. Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Purhantara dalam kaharuddin mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian.⁹⁶ Informasi dari data primer dapat diperoleh dengan kata-kata atau catatan hasil wawancara dan observasi.⁹⁷ Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer langsung dari lapangan, yakni wawancara dengan pengurus dan masyarakat yang mengikuti kegiatan Komunitas Sisi Buku.

2. Data Sekunder

⁹⁵ Neng Siti Hamidah dan Reihana Jannati Hakim, 'Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak', 2.3 (2023), pp. 682–86.

⁹⁶ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakteristik Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan*, IX.1 Hal. 1–8., 2021.

⁹⁷ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Islam," *Journal of Islamic Studies*, 13.2', 2023.

Menurut Sugiyono dalam Nurjanah, data sekunder adalah jenis sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau orang lain. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung kemudian diolah ke dalam bentuk lain seperti tabel, grafik, gambar, dan sebagainya.⁹⁸ Pada penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah dokumen, data ini berbentuk dokumentasi kegiatan Komunitas Sisi Buku yang mendukung keabsahan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ananda dalam Yasri, teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan data, informasi, atau fakta relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tahap ini diterapkan secara luas dalam berbagai domain seperti penelitian ilmiah, survei, analisis data, dan pengembangan produk.⁹⁹ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Creswell dalam Ardiansyah dkk. mendefinisikan wawancara sebagai metode pengumpulan data primer melalui dialog langsung peneliti-partisipan, yang bertujuan menggali wawasan komprehensif mengenai persepsi, pengalaman, dan interpretasi subjek terhadap isu penelitian. Jenis wawancara bervariasi dari terstruktur (dengan protokol ketat), semiterstruktur (fleksibel dengan panduan),

⁹⁸ Nurjanah Nurjanah, “‘Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah,” *Jurnal Mahasiswa*, 1, Hal. 117–28.’, 2021.

⁹⁹ Yasri Rifa and Kata Kunci, ‘Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset’, 1.1 (2023), pp. 31–37.

hingga tidak terstruktur (eksploratif bebas), sesuai dengan desain metodologis awal.¹⁰⁰

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.¹⁰¹ Wawancara mendalam, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara merupakan proses untuk memperoleh data atau informasi untuk keperluan penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab langsung pada informan yang diwawancarai.¹⁰²

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai pengelola Komunitas Sisi Buku dan 6 orang masyarakat yang terlibat langsung pada kegiatan promosi literasi untuk menggali informasi mengenai apakah peran promosi yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku memberikan dampak positif pada literasi masyarakat dan bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.

2. Observasi

Bogdan dalam Jailani dkk menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data di mana partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena yang sedang diselidiki diamati secara langsung. Observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat perilaku, interaksi sosial, dan konteks yang relevan dengan fenomena

¹⁰⁰ Ara Hidayat Ardiansyah, Ahsyaf Muzakki, 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Ppdb Di Mts Assalaam Bandung', 12.1 (2025), pp. 53–65.

¹⁰¹ Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, Edisi 2, Pengantar Epidemiologi. (Jakarta: EGC), Hal. 40., 2022.

¹⁰² Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 50., 2020.

yang sedang dipelajari. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata atau di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian.¹⁰³

Observasi yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (participant observation) dilakukan dengan cara peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh

3. Dokumentasi

Sugiyono dalam Anggy dkk menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan pembahasan, tujuannya untuk mengetahui gambaran nyata keadaan di lapangan. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat sering digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁰⁴ Adapun dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku.

G. Analisis Data

Analisis data tahapan penting dari metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Analisis data yaitu tahap yang dilakukan sesudah proses pengumpulan data kelar.¹⁰⁵ Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses

¹⁰³ M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', 1 (2023), pp. 1–9.

¹⁰⁴ Anggy Giri Prawiyogi, 'Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar', 5.1 (2021), pp. 446–52.

¹⁰⁵ Nenny Ika Putri Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. (Medan: Yayasan Kita Menulis), Hal. 111., 2021.

pengolahan data mentah menjadi bentuk informasi yang mudah dipahami oleh pembaca penelitian, sehingga hasil temuan menjadi lebih aksesibel dan bermakna. Proses ini mencakup pengkategorian output pengolahan data ke dalam struktur informasi yang terorganisir, diikuti dengan sintesis yang menghasilkan kesimpulan penelitian yang koheren dan valid.¹⁰⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode penentuan, penyederhanaan, mengintisarkan, dan mengubah data mentah dari catatan yang direkam dilapangan.¹⁰⁷ Reduksi data didefinisikan sebagai proses analitis yang mencakup penyusunan inferensi awal, ekstraksi elemen inti, fokusisasi pada aspek substantif, serta identifikasi pola dan tema dominan dari dataset mentah. Pendekatan ini memungkinkan representasi data yang lebih ringkas dan jelas, sehingga memfasilitasi pengumpulan data lanjutan serta verifikasi temuan sesuai kebutuhan metodologis.¹⁰⁸

Reduksi data dalam penelitian ini melibatkan pencatatan dan pemeringkatan seluruh informasi serta data yang terkumpul, diikuti dengan seleksi data yang dipandang krusial sesuai fokus kajian dan kemampuannya menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil reduksi ini menghasilkan

¹⁰⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Jogjakarta: KBM Indonesia), Hal. 37., 2021.

¹⁰⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33: 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>, 2019.

¹⁰⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, Syakir Media Press), Hal. 161, 2021.

konfigurasi data yang lebih tajam dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakuisisi data tambahan yang relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan sebagai temuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman peneliti tentang keseluruhan studi atau bagian-bagian tertentu darinya. Selama fase ini, berbagai informasi disajikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Hal ini diperlukan karena data yang dikumpulkan selama proses penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif dan oleh karena itu memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.¹⁰⁹

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dari informasi yang terstruktur, sehingga peneliti dapat memilih untuk menyajikan data dalam bentuk narasi agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan tahap akhir dalam analisis yang bertujuan menyajikan data terumpul sebagai output penelitian melalui identifikasi pola relasi, disparitas, maupun kesamaan antar kategori fenomena yang dikaji.¹¹⁰

Sugiyono dalam Munadi menegaskan bahwa kesimpulan sementara yang dirumuskan selama pengumpulan data berpotensi bersifat tentatif dan dapat direvisi jika langkah pengumpulan data selanjutnya tidak menghasilkan bukti

¹⁰⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (PT Remaja Rosdakarya), Hal. 320., 2021.

¹¹⁰ Martina Pakpahan, *Metodologi Penelitian*. (Yayasan Kita Menulis), Hal. 162- 263., 2022.

pendukung yang memadai. Sebaliknya, kesimpulan tersebut memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi apabila hipotesis sementara yang dibangun peneliti di lapangan secara konsisten divalidasi oleh data empiris yang kredibel.¹¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeringkatan data hasil pengumpulan dan analisis awal dengan penekanan pada elemen-elemen esensial, yang kemudian diorganisasi dalam format teks naratif yang koheren. Data krusial tersebut dijadikan dasar untuk merumuskan kesimpulan, dilengkapi interpretasi makna yang disusun menjadi pernyataan deskriptif yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca eksternal.

H. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan sebuah kepercayaan pada penelitian kualitatif yang dasarnya setara dengan validitas internal. Uji kredibilitas bertujuan agar menghindari informasi yang bersifat sementara atau bias yang terjadi di lapangan sehingga perlu diuji kredibilitasnya. Adapun menurut Amzir dalam Gagah dkk, secara teori ada beberapa cara untuk menguji kredibilitas data meliputi: perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check.¹¹² Berikut adalah penjelasan lebih lanjut terkait cara menguji kredibilitas data.

1. Perpanjangan Pengamatan

¹¹¹ Irfan Munadi, “Analisis Pemanfaatan Katalog Online Oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Di Taman Baca Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.Pdf.”, 2022.

¹¹² Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, “Pengumpulan Data Penelitian,” J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3.5, Hal. 5423–43.’, 2024.

Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang diperoleh pada tahap awal penelitian belum lengkap. Kegiatan ini bertujuan untuk mengonfirmasi dan memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi lanjutan serta wawancara dengan informan lama maupun informan baru. Proses ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih terbuka dan saling percaya antara peneliti dan informan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan. Meskipun demikian, objektivitas penelitian tetap terjaga karena keberadaan peneliti tidak memengaruhi perilaku subjek yang diteliti.¹¹³

2. Ketekunan Penelitian

Meningkatkan ketekunan dilakukan untuk mengidentifikasi dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini diterapkan melalui pengamatan yang cermat, menyeluruh, dan berkesinambungan terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian guna memperoleh data yang relevan dan bermakna. Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian.¹¹⁴

3. Triangulasi

Trianggulasi maksudnya menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih

¹¹³ M. Husnullail, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,' *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), pp. 70–78.

¹¹⁴ Ibid.

banyak peneliti dalam mengolah hasil penelitian.¹¹⁵ Menurut Bachri dalam Susanto dkk., triangulasi berupaya dengan cepat menguji data yang ada untuk mendukung interpretasi dan meningkatkan strategi serta program berdasarkan bukti yang tersedia. Dengan menguji informasi melalui pengumpulan data menggunakan metode yang berbeda, dari kelompok yang berbeda, dan di berbagai populasi, hasilnya dapat memberikan bukti untuk temuan lintas data dan mengurangi dampak potensi bias yang mungkin terjadi dalam satu studi.¹¹⁶

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung yang menguatkan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Contohnya adalah transkrip wawancara, yang mendukung data dari wawancara. Foto berfungsi sebagai bahan pendukung untuk data tentang penggambaran suatu situasi dan data tentang interaksi manusia. Oleh karena itu, perangkat perekam seperti kamera, kamera ponsel, dan perekam audio sangat penting untuk memperkuat kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti.¹¹⁷

5. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif, yaitu peneliti mencari data yang berbeda dan bahkan yang bertentangan dengan hasil temuan, selanjutnya jika data yang ditemukan tidak lagi berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan berarti data tersebut sudah dapat dipercaya. Pengecekan melalui data rekaman Film, video kamera, tape recorder, handycam misalnya dapat digunakan sebagai

¹¹⁵ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian...”, Hal. 40.

¹¹⁶ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’, 1.1 (2023), pp. 53–61.

¹¹⁷ Maulana Jainal Abidin dan Bashori Bashori, “Keabsahan Data,” Jurnal Akademik. Hal. 1–8., 2022.

alat perekam yang datanya dimanfaatkan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.¹¹⁸

6. Member Check

Member Check adalah proses verifikasi data di mana peneliti memberikan transkrip wawancara mendalam kepada peserta untuk membandingkan persepsi mereka, menanyakan kembali apakah ada informasi yang perlu ditambahkan atau diubah, dan mencapai konsensus tentang transkrip tersebut. Setelah mencapai konsensus, peneliti meminta peserta untuk menandatangani data tersebut untuk memastikan keasliannya. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan keterangan informan.¹¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menerapkan teknik perpanjangan pengamatan karena dinilai paling sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat membangun hubungan yang baik dengan informan serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap konteks penelitian. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti meminimalkan kesalahpahaman, menghindari data yang bersifat sementara atau bias, serta meningkatkan kredibilitas data. Dengan demikian, perpanjangan pengamatan dipilih sebagai teknik utama untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual dan makna yang dialami oleh subjek penelitian.

¹¹⁸ M. Husnulloil, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam...”, Hal. 74.’

¹¹⁹ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Komunitas Sisi Buku

Komunitas Sisi Buku merupakan salah satu komunitas literasi yang berperan aktif dalam mempromosikan literasi di Kota Banda Aceh. Komunitas ini didirikan pada tahun 2023 atas inisiatif para pendirinya yang memiliki kepedulian terhadap rendahnya minat baca masyarakat serta keinginan untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan inklusif. Tujuan utama pendirian Komunitas Sisi Buku adalah meningkatkan kesadaran dan minat baca masyarakat sehingga mereka terbiasa berinteraksi dengan buku secara rutin. Hingga saat ini, komunitas ini telah memiliki sejumlah anggota yang aktif, serta memanfaatkan media komunikasi seperti grup WhatsApp sebagai sarana koordinasi dan berbagi informasi terkait kegiatan literasi.¹²⁰

Komunitas Sisi Buku terbuka untuk umum tanpa kriteria keanggotaan khusus, sehingga dapat diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga masyarakat umum. Dalam setiap kegiatan literasi, peserta diberikan kebebasan untuk memilih jenis dan tema bacaan sesuai dengan minat masing-masing, sehingga tercipta suasana membaca yang nyaman dan tidak membatasi. Prinsip ini sejalan dengan motto komunitas, “Membaca untuk Semua”, yang menekankan bahwa kegiatan literasi dapat diakses oleh siapa saja

¹²⁰ Maulana Ikhsan, ‘Wawsancara’, Banda Aceh 15 Januari 2025.

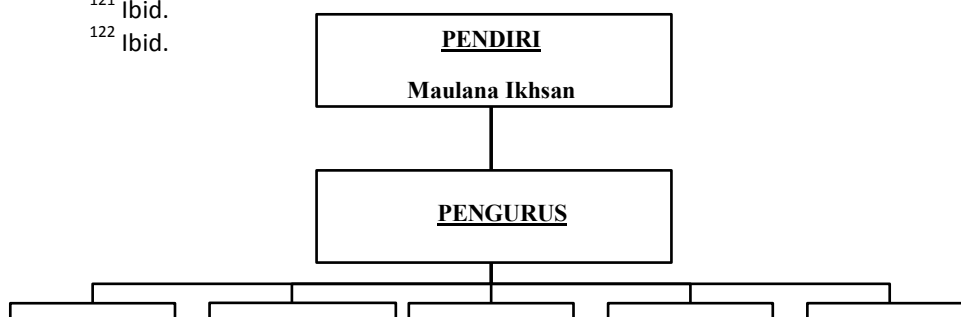
tanpa batasan serta setiap bacaan memiliki nilai yang penting untuk dipahami dan dibagikan.¹²¹

Komunitas Sisi Buku merupakan komunitas literasi di Kota Banda Aceh yang bertujuan meningkatkan minat baca dan budaya literasi masyarakat. Komunitas ini terbuka untuk berbagai kalangan dan berupaya menghadirkan ruang literasi yang inklusif serta mudah diakses. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi review buku, surah buku, penulisan dan ulasan buku, serta latihan mengembangkan imajinasi. Selain itu, komunitas ini juga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti Gerakan Surah Buku Indonesia, Berucap, Rumah Relawan Remaja, dan Teduh Komunitas Kesehatan Mental, guna memperluas jangkauan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali di lokasi yang berbeda, seperti Pustaka Caffé, Lapangan Tugu Universitas Syiah Kuala, Sophie's Sunset Library, serta Ar KUPI dan kedai kopi lainnya. Pola kegiatan yang fleksibel dan pemilihan lokasi publik menjadi strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat luas dan mendorong budaya literasi. Adapun jadwal kegiatan komunitas ini dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali, yaitu pada hari Minggu pukul 16.00 WIB sampai selesai.¹²²

2. Struktur Pengurus Komunitas Sisi Buku

¹²¹ Ibid.

¹²² Ibid.



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan Ihksan Maulana selaku pengurus Komunitas Sisi Buku serta enam orang masyarakat yang terlibat dalam kegiatan komunitas. Informan dipilih menggunakan teknik *random sampling*, yaitu masyarakat yang mengikuti kegiatan Komunitas Sisi Buku dipilih secara acak untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta menjadi informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif serta menggambarkan pandangan masyarakat secara lebih representatif terkait peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi di Kota Banda Aceh.

1. Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Komunitas Sisi Buku mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Arini dan Hidayah yang menyatakan bahwa komunitas literasi berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, menciptakan pembelajaran yang inovatif, serta menumbuhkan budaya literasi. Pada aspek meningkatkan partisipasi masyarakat, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan seperti diskusi dan review buku yang menjadi program utama komunitas. Pada aspek menstimulasi inovasi pembelajaran, peserta memperoleh tambahan wawasan serta peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi yang interaktif. Selanjutnya, pada aspek mendorong minat membaca dan belajar, terlihat adanya perubahan perilaku membaca yang ditandai dengan meningkatnya minat dan kebiasaan membaca peserta sebelum kegiatan berlangsung. Sementara itu, pada aspek hasil (outcome), masyarakat menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas literasi, baik dari segi minat, konsistensi membaca, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa Komunitas Sisi Buku memiliki kontribusi dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh. Berikut merupakan lebih lanjut terkait hasil penelitian :

a. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Pada aspek meningkatkan partisipasi masyarakat, menjadi bagian awal dalam melihat sejauh mana peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi. Aspek ini mencakup bagaimana masyarakat merespon kegiatan yang diselenggarakan, termasuk tingkat ketertarikan, keaktifan, serta motivasi mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Komunitas Sisi Buku dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan seperti diskusi dan review buku. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang cukup konsisten serta keterlibatan aktif dalam proses diskusi.

Maka sama halnya dengan pernyataan Ihksan Maulana (Pengurus Komunitas Sisi Buku) menyampaikan bahwa :

“Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran mereka di setiap kegiatan yang kami adakan. Saat sesi diskusi dan review buku berlangsung, mereka cukup aktif menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman membaca. Selain itu, banyak peserta yang merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan yang dilakukan secara santai di luar ruangan.”¹²³

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta Komunitas Sisi Buku, peserta tersebut mengatakan:

“Saya merasa senang bisa ikut kegiatan ini, karena diberikan ruang untuk berbagi pendapat dan berdiskusi tentang buku dengan teman-teman. Selain itu, menurut saya kegiatan yang dilakukan di luar ruangan terasa lebih santai dan menyenangkan.”¹²⁴

¹²³ Maulana Ikhsan, ‘Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April’, 2026.

¹²⁴ Rahmaddani, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April, 2026.

Peserta lain juga mengatakan mengatakan:

“Menurut saya kegiatan di komunitas ini sangat membantu menambah wawasan. Dari diskusi buku, saya jadi tahu banyak sudut pandang baru yang sebelumnya tidak saya pikirkan.”¹²⁵

Maka sama halnya dengan pernyataan Peserta lain yang menyampaikan bahwa:

“Sejak ikut kegiatan Komunitas Sisi Buku, saya jadi lebih sering membaca buku. Biasanya saya jarang membaca, tapi karena ada kegiatan review dan diskusi, jadi lebih termotivasi untuk membaca dulu sebelum datang ke kegiatan.”¹²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Peserta lain yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan di tempat seperti kafe atau ruang terbuka membuat suasananya lebih santai, jadi tidak tegang. Ini yang membuat saya nyaman untuk ikut terus dalam kegiatan komunitas.”¹²⁷

Selain itu, Peserta yang lain juga mengatakan bahwa:

“Komunitas ini bukan hanya tentang membaca, tapi juga membangun relasi. Saya jadi punya banyak teman baru yang sama-sama suka membaca dan berdiskusi.”¹²⁸

Terakhir, Peserta lain mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya kegiatan di Komunitas Sisi Buku sudah bagus, tetapi masih perlu lebih banyak promosi agar lebih

¹²⁵ Rauzatul, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April, 2026.

¹²⁶ Amelia, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April, 2026.

¹²⁷ Najla, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April, 2026.

¹²⁸ Nurul, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April, 2026.

banyak masyarakat yang tahu dan tertarik untuk ikut bergabung.”¹²⁹

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan Komunitas Sisi Buku. Peneliti melihat bahwa peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan diskusi dan review buku. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menyampaikan isi bacaan serta berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, peserta juga terlihat lebih antusias ketika kegiatan dilaksanakan di luar ruangan, yang ditunjukkan dari meningkatnya partisipasi dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.¹³⁰



Gambar 4.1 Antusiasme peserta mereview buku di Halaman Pustaka Coffee

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan literasi di Komunitas Sisi Buku memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan review buku. Hal ini

¹²⁹ Annisa, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April, 2026.

¹³⁰ Hasil Observasi Komunitas Sisi Buku, Halaman Pustaka Caffe Pada Tanggal 4 Agustus, 2025.

menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca sekaligus mencerminkan peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.

b. Menstimulasi Inovasi Pembelajaran

Level selanjutnya yaitu pembelajaran, pada aspek ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta memperoleh pemahaman selama mengikuti kegiatan literasi. Seberapa jauh peserta mendapatkan pengetahuan, kemampuan, serta kepercayaan diri melalui partisipasi mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan. Pada aspek pembelajaran dalam Komunitas Sisi Buku mencakup peningkatan wawasan, pemahaman terhadap isi bacaan, serta kemampuan dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan literasi yang dilakukan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga peserta tidak merasa terbebani dalam proses belajar.

Kegiatan seperti diskusi dan review buku tidak hanya menambah pengetahuan peserta terkait isi buku, tetapi juga membantu mereka dalam memahami sudut pandang baru serta melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk melatih kemampuan komunikasi, seperti berbicara di depan umum dan menyampaikan pendapat. Pernyataan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan peserta kegiatan Komunitas Sisi Buku, beliau mengatakan:

“Setelah beberapa kali mengikuti kegiatan Komunitas Sisi Buku, saya merasa pengetahuan saya terhadap isi buku dan

penulis semakin bertambah. Contohnya, saat diskusi mengenai buku 3 Drama, peserta tidak hanya membahas isi cerita, tetapi juga latar belakang penulis serta pesan yang ingin disampaikan dalam karya tersebut. Selain itu, saya juga mempelajari hal baru seperti teknik public speaking, yaitu bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan retorika yang baik, serta belajar menghargai pendapat dari setiap peserta dalam diskusi.”¹³¹

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta Komunitas Sisi

Buku, peserta tersebut mengatakan:

“Selama mengikuti kegiatan Komunitas Sisi Buku, saya merasa cara saya memahami buku menjadi lebih berkembang. Tidak hanya membaca isi cerita, tetapi juga mencoba memahami makna yang lebih dalam serta latar belakang penulis. Hal ini membuat saya lebih kritis dalam menanggapi isi buku yang dibaca.”¹³²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh peserta lain Komunitas

Sisi Buku, peserta tersebut mengatakan:

“Kegiatan diskusi buku membuat saya lebih aktif berpikir dan tidak hanya menerima isi bacaan secara langsung. Saya belajar menghubungkan isi buku dengan pengalaman pribadi maupun kondisi sekitar, sehingga pemahaman saya terhadap buku menjadi lebih luas.”¹³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Peserta lain yang menyatakan bahwa:

“Selain menambah wawasan, saya juga belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan lebih terstruktur. Awalnya saya kesulitan berbicara, tetapi setelah beberapa kali ikut

¹³¹ Amelia, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹³² Rahmaddani, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹³³ Najla, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

diskusi, saya mulai terbiasa dan lebih percaya diri dalam mengemukakan ide.”¹³⁴

Selain itu, Peserta yang lain juga mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan ini, saya tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain dalam diskusi. Hal ini membuat suasana diskusi menjadi lebih terbuka dan membantu saya untuk terus berkembang dalam memahami isi bacaan.”¹³⁵

Penyataan tersebut juga didukung Pengurus Komunitas Sisi

Buku, pengurus menyampaikan bahwa:

“Saya melihat ada peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari munculnya ketertarikan peserta untuk mencoba jenis bacaan baru, seperti ketertarikan membaca buku sastra setelah sebelumnya membaca buku fiksi ringan. Kegiatan yang dilakukan juga bersifat praktik, seperti diskusi setelah membaca, berbagi pandangan dengan gaya masing-masing, serta sesi sederhana tentang cara membuat review buku, sehingga peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga langsung mempraktikkannya.”¹³⁶

Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan peserta lain

Komunitas Sisi Buku, peserta tersebut mengatakan:

“Kegiatan ini sangat menambah wawasan saya. Melalui diskusi, saya jadi memahami banyak hal baru dari isi buku yang dibahas. Namun, ketika diminta untuk mereview, saya sering merasa kurang percaya diri. Saya takut gemetar dan grogi saat berbicara. Saya juga khawatir pendapat saya kurang tepat atau tidak sebaik peserta lain, sehingga saya lebih memilih menjadi pendengar saat diskusi. Tetapi setelah beberapa kali mengikuti kegiatan, saya mulai merasa lebih

¹³⁴ Nurul, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹³⁵ Rauzatul, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹³⁶ Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

percaya diri dan kemampuan public speaking saya juga mulai meningkat.”¹³⁷

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan Komunitas Sisi Buku. Peneliti melihat bahwa peserta memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan dari buku-buku yang didiskusikan. Selain itu, kemampuan public speaking peserta juga menunjukkan peningkatan, yang terlihat dari keberanian mereka dalam menyampaikan kembali isi bacaan serta berpartisipasi aktif dalam diskusi.¹³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan literasi di Komunitas Sisi Buku memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan dari buku yang didiskusikan, serta mengalami peningkatan kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diselenggarakan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu peserta, tetapi juga mencerminkan peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.

c. Mendorong Minat Membaca dan Belajar

Aspek selanjutnya yaitu mendorong minat membaca dan belajar. Pada aspek ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan literasi mampu meningkatkan ketertarikan peserta terhadap aktivitas

¹³⁷ Annisa, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹³⁸ Hasil Observasi Komunitas Sisi Buku, Pustaka Coffee Pada Tanggal 17 November, 2025.

membaca serta mendorong mereka untuk terus belajar. Pada aspek ini, Komunitas Sisi Buku berperan dalam menumbuhkan minat membaca melalui kegiatan diskusi dan review buku yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut tidak hanya mendorong peserta untuk membaca, tetapi juga memotivasi mereka untuk memahami isi bacaan sebelum mengikuti diskusi. Pernyataan tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pengurus Komunitas Sisi Buku, Ikhsan Maulana, yang mengatakan bahwa:

“Kami sengaja membuat kegiatan diskusi buku ini secara rutin agar peserta terbiasa membaca terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Lama-kelamaan mereka jadi punya keinginan sendiri untuk membaca tanpa harus disuruh.”¹³⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta Komunitas Sisi Buku yang mengatakan bahwa:

“Setelah ikut kegiatan ini, saya jadi lebih sering membaca buku, karena ingin ikut berdiskusi dan memahami isi buku yang akan dibahas. Saya juga jadi tertarik mencoba membaca buku dengan tema yang berbeda dari sebelumnya.”¹⁴⁰

Hal sama juga disampaikan oleh peserta Komunitas Sisi Buku, peserta mengatakan:

“Saya awalnya jarang membaca buku, tapi setelah ikut Komunitas Sisi Buku saya jadi lebih tertarik membaca. Apalagi setiap pertemuan selalu ada diskusi, jadi saya

¹³⁹ Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

¹⁴⁰ Najla, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

*merasa harus membaca dulu supaya bisa paham dan ikut berbicara.*¹⁴¹

Hal sama juga disampaikan oleh peserta Komunitas Sisi Buku, peserta mengatakan:

*“Sejak bergabung dalam kegiatan ini, saya jadi lebih rutin membaca buku sebelum diskusi. Saya juga mulai mencoba membaca jenis buku yang sebelumnya jarang saya pilih, seperti novel atau buku pengembangan diri.”*¹⁴²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh peserta lain Komunitas Sisi Buku, peserta tersebut mengatakan:

*“Kegiatan di komunitas ini membuat saya lebih termotivasi untuk membaca, karena ingin bisa ikut berdiskusi. Selain itu, saya jadi tertarik membaca buku dari berbagai genre yang sebelumnya tidak pernah saya baca.”*¹⁴³

Hal sama juga disampaikan oleh peserta Komunitas Sisi Buku, peserta mengatakan:

*“Saya merasa kebiasaan membaca saya meningkat setelah mengikuti kegiatan ini. Awalnya hanya membaca buku yang saya suka, tetapi sekarang saya mulai mencoba buku dengan tema yang berbeda agar bisa menambah wawasan.”*¹⁴⁴

Pernyataan tersebut juga didukung Peserta Komunitas Sisi Buku, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan diskusi, saya jadi lebih terdorong untuk membaca lebih banyak buku. Saya juga mulai

¹⁴¹ Nurul, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁴² Rauzatul, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁴³ Annisa, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁴⁴ Rahmaddani, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

mengeksplorasi bacaan baru yang sebelumnya tidak pernah saya pertimbangkan untuk dibaca."¹⁴⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Komunitas Sisi Buku. Berdasarkan pengamatan langsung, peneliti melihat bahwa peserta mulai rutin membawa buku yang telah mereka baca untuk direview dalam kegiatan diskusi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dari kurang aktif membaca menjadi lebih sering membaca secara mandiri. Aktivitas diskusi dan review buku juga membuat suasana lebih hidup dan interaktif, serta menunjukkan bahwa kegiatan literasi mampu menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Dengan demikian, hal ini mencerminkan peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.¹⁴⁶



Gambar 4.2 Foto bersama saat review buku

¹⁴⁵ Amelia, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁴⁶ Hasil Observasi Komunitas Sisi Buku, Banda Aceh Pada Bulan Agustus-November, 2025.



Gambar 4.3 Foto bersama saat review buku

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta Komunitas Sisi Buku secara rutin membawa atau menyiapkan buku yang telah mereka baca untuk dibahas kembali dalam kegiatan diskusi mingguan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku menjadi lebih sering membaca secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan, tetapi juga menunjukkan peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.

d. Hasil (Results)

Level selanjutnya adalah hasil, yaitu tahap penilaian untuk melihat dampak akhir dari perubahan perilaku peserta setelah mengikuti kegiatan literasi di Komunitas Sisi Buku. Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan, terutama dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta. Evaluasi hasil difokuskan pada dampak kegiatan terhadap peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh. Hal ini

dijelaskan dalam wawancara bersama Ikhsan Maulana selaku pengurus, yang menyatakan:

“Dampak yang paling terlihat menurut kami adalah peserta mulai terbiasa membaca sebelum kegiatan berlangsung dan lebih berani menyampaikan pendapat saat diskusi. Mereka juga jadi lebih aktif bertanya dan menanggapi isi buku yang dibahas, sehingga suasana diskusi menjadi lebih hidup dibanding sebelumnya.”¹⁴⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta Komunitas Sisi

Buku, peserta mengatakan:

“Saya menilai keberadaan Komunitas Sisi Buku sangat bermanfaat karena membuat saya lebih terbiasa membaca dan berpikir lebih kritis. Dengan membaca buku sebelum diskusi, saya jadi lebih mudah memahami informasi dan tidak langsung menerima sesuatu begitu saja.”¹⁴⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh peserta Komunitas Sisi

Buku, peserta mengatakan:

“Menurut saya, kegiatan di komunitas ini sangat membantu dalam melatih cara berpikir kritis. Saya jadi tidak hanya membaca, tetapi juga mencoba memahami isi buku secara lebih mendalam sebelum ikut berdiskusi.”¹⁴⁹

Hal sama juga disampaikan oleh peserta Komunitas Sisi

Buku, peserta mengatakan:

“Menurut saya, Komunitas Sisi Buku sangat membantu membentuk kebiasaan membaca. Setelah mengikuti kegiatan ini, saya jadi lebih rutin membaca karena adanya diskusi yang mengharuskan saya memahami isi buku terlebih

¹⁴⁷ Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

¹⁴⁸ Rahmaddani, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁴⁹ Najla, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

dahulu, serta membuat saya lebih berani menyampaikan pendapat.”¹⁵⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta Komunitas Sisi

Buku, peserta mengatakan:

“Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa lebih terbiasa membaca dan menganalisis isi bacaan. Saya juga jadi lebih berhati-hati dalam menerima informasi karena terbiasa melihat dari berbagai sudut pandang.”¹⁵¹

Sama halnya Pernyataan tersebut juga didukung oleh peserta

Komunitas Sisi Buku, peserta mengatakan:

“Kegiatan diskusi buku membuat saya lebih aktif berpikir dan tidak hanya menerima informasi secara langsung. Saya belajar untuk mempertanyakan isi bacaan dan mencoba memahami maknanya lebih dalam.”¹⁵²

Pernyataan tersebut didukung oleh peserta Komunitas Sisi

Buku, peserta mengatakan:

“Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat karena membantu saya dalam memahami informasi dengan lebih baik. Dengan membaca sebelum diskusi, saya jadi lebih siap dan mampu memberikan pendapat yang lebih logis.”¹⁵³

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Komunitas Sisi Buku. Berdasarkan pengamatan langsung, peneliti melihat bahwa peserta menunjukkan peningkatan keberanian dalam berdiskusi, yang ditandai dengan semakin aktifnya mereka dalam

¹⁵⁰ Ruzatul, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁵¹ Amelia, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁵² Annisa, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁵³ Nurul, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta mengemukakan argumen selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta juga terlihat lebih kritis dalam memahami dan menyaring informasi dari bahan bacaan yang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya hasil positif dalam pengembangan budaya literasi serta mendukung peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan literasi di Komunitas Sisi Buku mengalami perubahan positif dalam sikap dan kebiasaan membaca. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat dan konsistensi membaca, serta berkembangnya kemampuan peserta dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bersikap lebih kritis dalam memahami informasi. Dengan demikian, Komunitas Sisi Buku memiliki peran dalam mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.

2. Kendala yang Dihadapi Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan promosi literasi, Komunitas Sisi Buku menghadapi berbagai kendala baik dari pihak pengurus maupun peserta, terutama pada tahap awal pembentukan hingga pelaksanaan kegiatan. Dari sisi pengurus, kendala meliputi rendahnya

¹⁵⁴ Hasil Observasi Komunitas Sisi Buku, Banda Aceh Pada Bulan Agustus-November 2025.

partisipasi masyarakat, keterbatasan jangkauan publikasi, serta kesulitan dalam menentukan lokasi kegiatan dan mengembangkan konsep yang menarik. Sementara itu, dari sisi peserta, kendala yang dihadapi berupa kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mereview buku. Dengan demikian, kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan promosi literasi tidak hanya bergantung pada strategi komunitas, tetapi juga pada kesiapan dan karakteristik masyarakat sebagai peserta.

Adapun yang menjadi kendala dalam kegiatan Komunitas Sisi Buku bagi pengurus sebagai berikut:

a. Rendahnya partisipasi masyarakat

Kendala ini terlihat dari masih rendahnya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, terutama pada tahap awal, sehingga kegiatan literasi belum mampu menjangkau masyarakat secara luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap kegiatan literasi masih perlu ditingkatkan. Maka sama halnya dengan pernyataan Maulana Ikhsan selaku pengurus Komunitas Sisi Buku menyampaikan bahwa:

“Pada awal kegiatan, peserta yang datang masih sedikit karena masyarakat belum banyak mengetahui keberadaan komunitas ini dan belum terbiasa mengikuti kegiatan literasi seperti diskusi buku.”¹⁵⁵

Untuk mengatasi hal tersebut, pengurus berupaya mengoptimalkan promosi melalui media sosial dengan memanfaatkan

¹⁵⁵ Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

berbagai platform yang populer di kalangan masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi kegiatan secara lebih menarik, informatif, dan konsisten, seperti melalui pembuatan poster digital, unggahan rutin, serta dokumentasi kegiatan sebelumnya. Dengan strategi tersebut, diharapkan jangkauan informasi menjadi lebih luas, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan.

b. Keterbatasan jangkauan publikasi

Kendala lainnya adalah terbatasnya jangkauan publikasi, sehingga informasi mengenai kegiatan komunitas belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyebaran informasi masih belum menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara merata, baik dari segi wilayah maupun kelompok sasaran. Akibatnya, banyak masyarakat yang sebenarnya berpotensi untuk berpartisipasi menjadi tidak mendapatkan informasi terkait kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini menyebabkan penyebaran informasi menjadi kurang maksimal dan berdampak pada rendahnya tingkat kehadiran serta partisipasi dalam kegiatan komunitas tersebut. Maka sama halnya dengan pernyataan Maulana Ikhsan selaku pengurus Komunitas Sisi Buku menyampaikan bahwa:

“Informasi kegiatan sebenarnya sudah kami sebar, tetapi jangkauannya masih terbatas, sehingga belum semua masyarakat mengetahui kegiatan yang kami adakan.”¹⁵⁶

¹⁵⁶ Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

Sebagai solusi, pengurus meningkatkan intensitas promosi melalui berbagai platform media sosial dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara lebih optimal, seperti unggahan rutin, penggunaan konten visual yang menarik, serta penyebaran informasi melalui story dan grup komunitas. Selain itu, pengurus juga berupaya memperluas jaringan informasi dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komunitas lain, organisasi mahasiswa, maupun relasi yang memiliki jangkauan audiens lebih luas. Melalui langkah ini, diharapkan penyebaran informasi menjadi lebih efektif dan mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.

c. Kesulitan dalam menentukan lokasi kegiatan

Pemilihan lokasi kegiatan juga menjadi kendala karena harus mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti kenyamanan, aksesibilitas, serta daya tarik tempat bagi peserta. Lokasi yang kurang strategis, sulit dijangkau, atau tidak mendukung suasana diskusi yang kondusif dapat mempengaruhi minat dan tingkat kehadiran peserta dalam kegiatan. Selain itu, pemilihan lokasi juga perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta agar mereka merasa lebih tertarik dan nyaman untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Maka sama halnya dengan pernyataan Maulana Ikhsan selaku pengurus Komunitas Sisi Buku menyampaikan bahwa:

“Menentukan lokasi cukup menjadi tantangan karena kami harus mencari tempat yang nyaman, mudah diakses, dan juga menarik agar peserta tertarik untuk datang.”¹⁵⁷

Untuk mengatasinya, pengurus mengombinasikan penggunaan lokasi indoor dan outdoor, seperti kafe dan ruang terbuka, agar kegiatan dapat berlangsung lebih fleksibel dan tidak monoton. Pemilihan lokasi yang bervariasi ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, nyaman, dan menarik bagi peserta, sehingga mereka merasa lebih betah dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, penggunaan ruang terbuka juga dapat menjadi sarana promosi secara tidak langsung, karena kegiatan yang dilakukan di tempat umum berpotensi menarik perhatian masyarakat sekitar. Dengan strategi ini, diharapkan kegiatan tidak hanya lebih adaptif terhadap kondisi, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan minat peserta.

d. Kurangnya inovasi dalam kegiatan literasi

Kegiatan literasi yang dilakukan secara berulang dengan konsep yang sama berpotensi menimbulkan kejenuhan pada peserta, terutama jika tidak disertai dengan variasi dalam metode maupun bentuk kegiatan. Kondisi ini dapat membuat peserta merasa kurang tertarik karena kegiatan yang diikuti terasa monoton dan kurang memberikan pengalaman baru. Dalam jangka panjang, hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya minat dan antusiasme peserta

¹⁵⁷ Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

untuk kembali mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dan pengembangan konsep kegiatan agar tetap menarik, interaktif, dan mampu mempertahankan keterlibatan peserta. Maka sama halnya dengan pernyataan Maulana Ikhsan selaku pengurus Komunitas Sisi Buku menyampaikan bahwa:

“Jika kegiatan dilakukan dengan konsep yang sama terus-menerus, peserta bisa merasa bosan, sehingga kami perlu memikirkan variasi kegiatan agar tetap menarik.”¹⁵⁸

Oleh karena itu, pengurus berupaya mengembangkan konsep kegiatan yang lebih kreatif dan bervariasi agar mampu mempertahankan minat peserta. Upaya ini dilakukan dengan menghadirkan berbagai inovasi dalam pelaksanaan kegiatan, seperti mengombinasikan diskusi buku dengan sesi berbagi pengalaman, permainan edukatif, maupun kegiatan interaktif lainnya yang melibatkan peserta secara aktif. Selain itu, pengurus juga menyesuaikan tema dan jenis bacaan dengan minat serta kebutuhan peserta agar kegiatan terasa lebih relevan dan menarik. Dengan adanya variasi tersebut, diharapkan peserta tidak merasa jenuh, melainkan tetap antusias dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pengurus Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi meliputi rendahnya partisipasi masyarakat,

¹⁵⁸ Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

keterbatasan jangkauan publikasi, kesulitan dalam menentukan lokasi kegiatan, serta kurangnya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan literasi masih memerlukan strategi yang lebih optimal, baik dalam hal promosi, pemilihan lokasi, maupun pengembangan konsep kegiatan agar mampu menarik minat masyarakat secara lebih luas.

Adapun yang menjadi kendala dalam kegiatan Komunitas Sisi Buku bagi peserta sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memahami isi bacaan

Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami isi buku yang dibaca, terutama jika buku tersebut menggunakan bahasa yang cukup kompleks atau istilah-istilah yang sulit dipahami. Kondisi ini membuat peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan, bahkan terkadang menimbulkan rasa kurang percaya diri dalam mengikuti diskusi. Akibatnya, hal ini dapat mempengaruhi minat serta tingkat keaktifan peserta dalam berpartisipasi, seperti kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. Hal ini diungkapkan dari hasil kutipan wawancara oleh peserta:

“Terkadang saya merasa kesulitan memahami isi buku yang dibaca, apalagi jika bahasanya cukup berat, jadi agak sulit untuk ikut berdiskusi.” Untuk mengatasi hal tersebut, komunitas memberikan kebebasan kepada peserta dalam memilih buku sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman masing-masing.¹⁵⁹

Untuk mengatasi kendala tersebut, komunitas memberikan kebebasan kepada peserta dalam memilih buku sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman

¹⁵⁹ Amelia, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

masing-masing. Selain itu, pengurus juga memberikan rekomendasi bacaan yang lebih ringan serta membantu menjelaskan isi buku secara singkat sebelum diskusi dimulai. Dengan cara ini, peserta diharapkan lebih mudah memahami bacaan, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi. Maka sama halnya dengan pernyataan Maulana Ikhsan selaku pengurus Komunitas Sisi Buku menyampaikan bahwa:

“Untuk mengatasi kesulitan peserta dalam memahami isi bacaan, kami memberikan kebebasan kepada peserta untuk memilih buku sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, kami juga memberikan rekomendasi bacaan yang lebih ringan serta membantu menjelaskan isi buku secara singkat sebelum diskusi dimulai agar peserta lebih mudah mengikuti jalannya diskusi.”¹⁶⁰

2. Rendahnya rasa percaya diri peserta

Peserta, terutama yang baru bergabung, cenderung memiliki rasa percaya diri yang masih rendah dalam menyampaikan pendapat atau melakukan review buku di depan peserta lain. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam berdiskusi maupun rasa takut salah dalam mengemukakan pendapat. Akibatnya, partisipasi dalam kegiatan diskusi menjadi kurang aktif, karena peserta lebih memilih untuk diam atau hanya menjadi pendengar. Jika hal ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi dinamika diskusi serta mengurangi tujuan kegiatan dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta. Hal ini diungkapkan dari hasil kutipan wawancara oleh peserta:

¹⁶⁰ Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

“Saya masih merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, karena takut salah saat mereview buku di depan teman-teman. Apalagi sebagai peserta yang masih baru, saya merasa belum memiliki pemahaman yang cukup baik, sehingga sering ragu untuk berbicara. Hal ini membuat saya lebih banyak mendengarkan daripada ikut berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.”¹⁶¹

Sebagai solusi, pengurus berupaya menciptakan suasana diskusi yang santai, terbuka, dan tidak kaku agar peserta merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pengurus juga mendorong peserta untuk berpartisipasi secara bertahap, misalnya dengan memberikan kesempatan berbicara dalam kelompok kecil terlebih dahulu sebelum ke forum yang lebih besar. Pendekatan ini dilakukan agar peserta tidak merasa tertekan dan dapat membangun kepercayaan diri secara perlahan. Dengan suasana yang lebih mendukung, diharapkan peserta menjadi lebih berani, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan diskusi. Maka sama halnya dengan pernyataan Maulana Ikhsan selaku pengurus Komunitas Sisi Buku menyampaikan bahwa:

“Kami berusaha menciptakan suasana diskusi yang santai dan tidak kaku agar peserta merasa lebih nyaman. Selain itu, kami juga mendorong peserta untuk berpartisipasi secara bertahap, supaya mereka bisa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau mereview buku di depan teman-teman.”¹⁶²

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi peserta Komunitas Sisi Buku meliputi kesulitan dalam memahami isi bacaan serta rendahnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta memiliki kesiapan yang sama dalam mengikuti kegiatan literasi, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel

¹⁶¹ Annisa, Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April 2026.

¹⁶² Maulana Ikhsan, Pengurus Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 03 April 2026.

dan suportif agar peserta dapat berpartisipasi secara aktif dan maksimal dalam setiap kegiatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Komunitas Sisi Buku, yang melibatkan satu pengurus dan enam orang masyarakat anggota komunitas, ditemukan beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

1. Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh

a. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Level reaksi merupakan tahap awal dalam mengevaluasi keberadaan Komunitas Sisi Buku yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan literasi yang diselenggarakan, meliputi tingkat kepuasan, minat, serta motivasi dalam mengikuti program. Pada tahap ini, reaksi peserta menjadi indikator awal keberhasilan komunitas dalam menarik serta mempertahankan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Level reaksi dalam Komunitas Sisi Buku dapat dilihat dari antusiasme peserta terhadap kegiatan literasi, khususnya pada aktivitas diskusi dan review buku yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan wawancara dengan Ikhsan Maulana selaku pengurus komunitas, antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan, baik dari kehadiran maupun keterlibatan dalam diskusi dan review buku. Peserta tidak hanya hadir, tetapi juga

mulai aktif menyampaikan pendapat serta menanggapi isi bacaan. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan di tempat santai seperti kafe atau ruang terbuka membuat peserta merasa lebih nyaman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta bahwa suasana yang tidak kaku membantu mereka lebih mudah memahami dan mendiskusikan isi buku.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan tingginya antusiasme peserta dalam kegiatan review buku, baik melalui diskusi, penyampaian pendapat, maupun tanggapan sederhana. Partisipasi peserta juga cenderung lebih aktif saat kegiatan dilaksanakan di ruang terbuka, yang ditandai dengan interaksi yang lebih intens. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peserta Komunitas Sisi Buku memberikan respon positif terhadap kegiatan literasi, yang menunjukkan kemampuan komunitas dalam menarik minat dan mendorong keterlibatan peserta dalam membangun budaya literasi.

b. Menstimulasi Inovasi Pembelajaran

Level pembelajaran bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta kepercayaan diri setelah mengikuti kegiatan literasi. Dalam Komunitas Sisi Buku, aspek ini tercermin dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap isi bacaan, penulis, serta topik yang didiskusikan, sekaligus berkembangnya kemampuan berpikir kritis

dan komunikasi. Kegiatan literasi yang dikemas dalam bentuk diskusi dan review buku secara interaktif menjadikan proses pembelajaran lebih santai, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta mengalami peningkatan wawasan dan pengetahuan, tidak hanya terkait isi buku, tetapi juga latar belakang penulis dan konteks sosial historisnya. Kegiatan diskusi dan review buku juga turut meningkatkan keterampilan *public speaking*, kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, serta membangun sikap saling menghargai pendapat. Dari sisi pengurus, peningkatan ini terlihat dari keberanian peserta dalam mencoba berbagai jenis bacaan, keterlibatan yang semakin aktif dalam diskusi, serta kemampuan mengaitkan dan menyampaikan kembali isi bacaan secara lebih luas.

Meskipun demikian, pada tahap awal sebagian peserta masih menghadapi kendala berupa kurangnya rasa percaya diri dalam mereview buku atau menyampaikan pendapat. Namun, seiring keikutsertaan dalam kegiatan, peserta mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum, yang terlihat dari keberanian dalam berdiskusi. Temuan ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan wawasan dan kemampuan komunikasi peserta. Dengan demikian, kegiatan literasi Komunitas Sisi Buku mampu menstimulasi inovasi

pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi literasi masyarakat.

c. Mendorong Minat Membaca dan Belajar

Level perilaku mengukur perubahan nyata dalam kebiasaan membaca dan belajar peserta di luar kegiatan komunitas. Pada Komunitas Sisi Buku, perubahan ini terlihat dari meningkatnya minat membaca dan belajar anggota yang dipengaruhi oleh perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ikhsan Maulana selaku pengurus komunitas yang menyebutkan bahwa peserta kini lebih aktif membaca secara mandiri, mulai terbiasa membuat review sederhana, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dalam diskusi dan berbagi pengetahuan. Pengurus juga berupaya menciptakan lingkungan komunitas yang nyaman dan inklusif agar peserta tetap konsisten dan termotivasi untuk membaca serta belajar.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta yang menyatakan bahwa mereka mulai memiliki kebiasaan membaca secara teratur dengan menetapkan target bacaan mingguan, serta tetap meluangkan waktu untuk membaca meskipun dalam durasi singkat. Selain itu, peserta juga mulai membagikan hasil bacaan kepada orang di luar komunitas. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa peserta secara konsisten membawa buku yang telah dibaca untuk dipresentasikan atau direview dalam sesi diskusi

mingguan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya perubahan perilaku membaca yang cukup signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi membaca serta keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Komunitas Sisi Buku berperan dalam membentuk kebiasaan membaca yang lebih terarah serta memperkuat budaya literasi di masyarakat.

d. Hasil (Results)

Level hasil merupakan tahap evaluasi untuk menilai dampak akhir kegiatan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, evaluasi difokuskan pada peran Komunitas Sisi Buku dalam mempromosikan literasi di Kota Banda Aceh, khususnya dalam pengembangan literasi. Berdasarkan wawancara dengan pengurus, kegiatan komunitas ini berdampak pada meningkatnya keberanian peserta dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta tumbuhnya kebiasaan membaca. Peserta juga menjadi lebih kritis dan terbuka dalam memahami informasi. Hal ini didukung oleh pernyataan peserta yang menilai komunitas sebagai wadah literasi yang membantu mereka lebih aktif membaca, percaya diri, dan selektif dalam menerima informasi. Dengan demikian, Komunitas Sisi Buku berkontribusi dalam peran mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.

Hasil tersebut sejalan dengan observasi peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta dalam berdiskusi,

kemampuan menyampaikan pendapat, serta sikap lebih kritis terhadap informasi dari bacaan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi Komunitas Sisi Buku memberikan dampak positif, tidak hanya dalam meningkatkan kebiasaan dan minat membaca, tetapi juga dalam mengembangkan keberanian berpendapat serta pola pikir kritis peserta. Secara umum, Komunitas Sisi Buku berkontribusi dalam peran mempromosikan literasi bagi masyarakat di Kota Banda Aceh.

2. Kendala yang Dihadapi Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh

a. Rendahnya partisipasi masyarakat

Rendahnya partisipasi masyarakat merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pengurus dalam pelaksanaan kegiatan literasi Komunitas Sisi Buku. Kendala ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan literasi masih belum optimal, terutama pada tahap awal pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program literasi, karena semakin tinggi tingkat partisipasi, maka semakin besar pula dampak yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikhsan Maulana selaku pengurus Komunitas Sisi Buku, rendahnya partisipasi masyarakat terlihat dari jumlah peserta yang masih terbatas dan cenderung didominasi oleh orang yang sama. Hal ini disebabkan karena

masyarakat belum sepenuhnya mengetahui keberadaan komunitas serta belum terbiasa mengikuti kegiatan literasi yang berbasis diskusi dan review buku. Selain itu, minat masyarakat terhadap kegiatan literasi juga masih perlu ditingkatkan agar keterlibatan mereka lebih maksimal. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa kehadiran peserta dalam kegiatan literasi belum stabil dan belum merata. Dalam beberapa kegiatan, jumlah peserta masih tergolong sedikit, sehingga interaksi yang terjadi belum mencerminkan partisipasi masyarakat secara luas.

Meskipun demikian, partisipasi masyarakat menunjukkan adanya peningkatan seiring dengan intensitas kegiatan dan upaya promosi yang dilakukan oleh pengurus. Hal ini terlihat dari mulai bertambahnya jumlah peserta serta keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi. Dengan demikian, rendahnya partisipasi masyarakat menjadi kendala yang mempengaruhi efektivitas promosi literasi Komunitas Sisi Buku. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan minat serta keterlibatan masyarakat agar kegiatan literasi dapat berjalan secara maksimal.

b. Keterbatasan jangkauan publikasi

Keterbatasan jangkauan publikasi merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam menyebarkan informasi kegiatan literasi kepada masyarakat. Kendala ini menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi belum sepenuhnya menjangkau seluruh

lapisan masyarakat, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat keikutsertaan dalam kegiatan. Publikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikhsan Maulana selaku pengurus, pengurus menyampaikan bahwa meskipun promosi kegiatan telah dilakukan melalui media sosial, jangkauan informasi yang diperoleh masih terbatas. Hal ini menyebabkan tidak semua masyarakat mengetahui keberadaan Komunitas Sisi Buku maupun kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, keterbatasan dalam jaringan informasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya penyebaran publikasi. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian peserta yang hadir mengetahui kegiatan hanya dari lingkup pertemanan atau media sosial tertentu, sehingga penyebaran informasi belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi publikasi yang dilakukan masih perlu dikembangkan agar mampu menjangkau audiens yang lebih luas.

Meskipun demikian, pengurus terus berupaya meningkatkan jangkauan publikasi melalui pemanfaatan berbagai platform media sosial dan memperluas jaringan komunikasi. Hal ini terlihat dari mulai bertambahnya variasi media yang digunakan dalam menyebarkan informasi kegiatan. Dengan demikian, keterbatasan jangkauan

publikasi menjadi kendala yang mempengaruhi efektivitas promosi literasi Komunitas Sisi Buku. Oleh karena itu, diperlukan strategi publikasi yang lebih optimal dan inovatif agar informasi kegiatan dapat tersebar secara luas dan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

c. Kesulitan dalam menentukan lokasi kegiatan

Kesulitan dalam menentukan lokasi kegiatan menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Pemilihan lokasi merupakan aspek penting karena harus mempertimbangkan kenyamanan, aksesibilitas, serta daya tarik bagi peserta. Lokasi yang kurang tepat dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikhsan Maulana selaku pengurus Komunitas Sisi Buku, mengungkapkan bahwa menentukan lokasi kegiatan tidaklah mudah, karena harus menyesuaikan dengan kondisi peserta serta ketersediaan tempat yang mendukung suasana diskusi. Selain itu, lokasi yang terlalu jauh atau kurang strategis dapat menjadi hambatan bagi peserta untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa lokasi kegiatan yang berbeda-beda memberikan pengaruh terhadap jumlah kehadiran dan keaktifan peserta. Kegiatan yang dilaksanakan di tempat yang nyaman dan mudah dijangkau

cenderung lebih diminati dan diikuti secara aktif oleh peserta. Meskipun demikian, pengurus telah berupaya mengatasi kendala ini dengan mengombinasikan penggunaan lokasi indoor dan outdoor, seperti kafe dan ruang terbuka, agar kegiatan lebih fleksibel dan menarik bagi peserta. Dengan demikian, kesulitan dalam menentukan lokasi kegiatan menjadi kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan literasi. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang matang dalam memilih lokasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal.

d. Kurangnya inovasi dalam kegiatan literasi

Kurangnya inovasi dalam kegiatan literasi juga menjadi kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam mempertahankan minat peserta. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan konsep yang sama berpotensi menimbulkan kejenuhan, sehingga dapat menurunkan partisipasi peserta dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikhsan Maulana selaku pengurus Komunitas Sisi Buku, menyampaikan bahwa kegiatan yang monoton dapat membuat peserta merasa bosan, terutama jika tidak ada variasi dalam metode atau konsep yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghadirkan kegiatan yang lebih kreatif dan menarik agar peserta tetap antusias dalam mengikuti kegiatan.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa variasi kegiatan memiliki pengaruh terhadap tingkat keterlibatan peserta.

Kegiatan yang lebih interaktif dan berbeda dari biasanya cenderung mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta dalam diskusi. Meskipun demikian, pengurus terus berupaya mengembangkan inovasi dalam kegiatan literasi dengan menghadirkan konsep yang lebih variatif, seperti diskusi santai, review buku interaktif, serta pemilihan tema yang relevan dengan minat peserta. Dengan demikian, kurangnya inovasi dalam kegiatan literasi menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya tarik kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan konsep kegiatan yang lebih kreatif dan berkelanjutan agar mampu mempertahankan minat peserta.

e. Peserta Kesulitan dalam memahami isi bacaan

Kesulitan dalam memahami isi bacaan menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta dalam mengikuti kegiatan literasi Komunitas Sisi Buku. Kendala ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi bacaan, terutama ketika buku yang dibaca menggunakan bahasa yang cukup kompleks atau tema yang berat. Pemahaman terhadap isi bacaan merupakan aspek penting dalam mendukung keaktifan peserta dalam diskusi dan review buku.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi buku yang dibaca, sehingga mempengaruhi keterlibatan

mereka dalam diskusi. Kondisi ini menyebabkan peserta cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena merasa belum sepenuhnya memahami materi yang dibahas. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa tidak semua peserta aktif dalam diskusi, dan sebagian hanya menjadi pendengar. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman terhadap bacaan masih bervariasi di antara peserta.

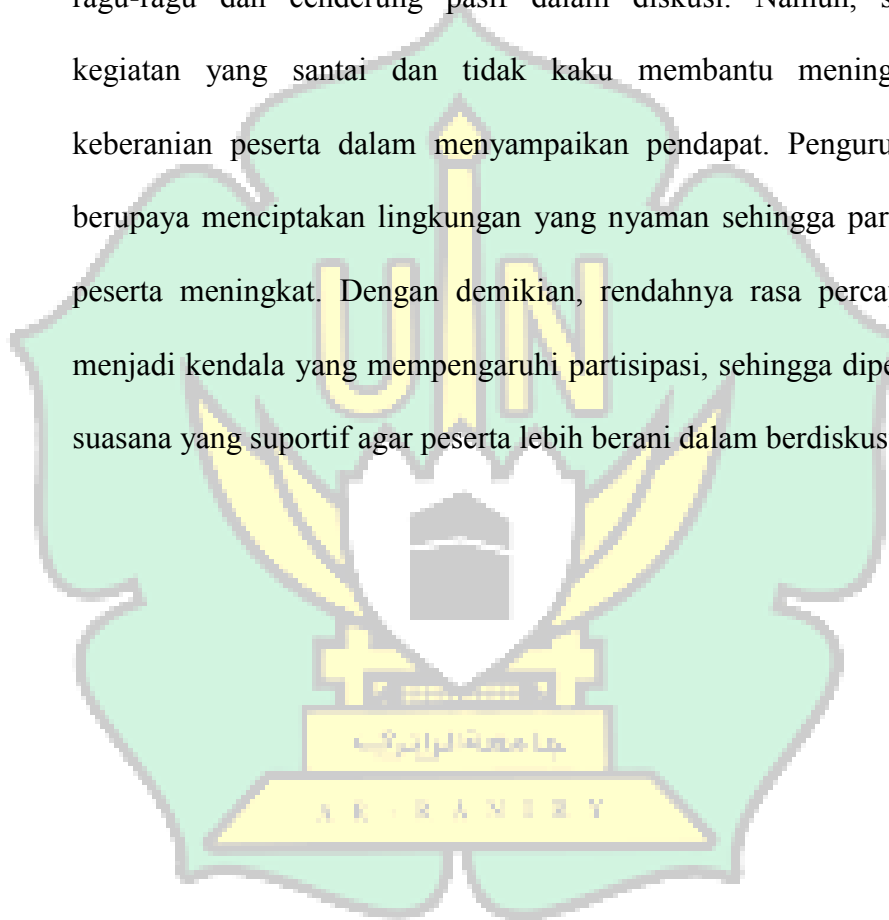
Meskipun demikian, peserta mulai menunjukkan peningkatan pemahaman seiring dengan keikutsertaan dalam kegiatan serta adanya kebebasan dalam memilih buku sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, kesulitan dalam memahami isi bacaan menjadi kendala yang mempengaruhi keaktifan peserta dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel agar peserta dapat lebih mudah memahami isi bacaan dan berpartisipasi secara aktif.

f. Rendahnya rasa percaya diri peserta

Rendahnya rasa percaya diri merupakan kendala yang dihadapi oleh peserta, khususnya bagi mereka yang baru bergabung dalam kegiatan literasi. Kendala ini berkaitan dengan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat, mereview buku, serta berinteraksi dalam diskusi. Kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam mendukung partisipasi aktif peserta dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara, peserta mengungkapkan bahwa mereka

merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat karena takut salah atau merasa kurang mampu dalam menyampaikan ide. Hal ini menyebabkan partisipasi dalam diskusi belum berjalan secara optimal, terutama pada tahap awal keikutsertaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih ragu-ragu dan cenderung pasif dalam diskusi. Namun, suasana kegiatan yang santai dan tidak kaku membantu meningkatkan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat. Pengurus juga berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga partisipasi peserta meningkat. Dengan demikian, rendahnya rasa percaya diri menjadi kendala yang mempengaruhi partisipasi, sehingga diperlukan suasana yang suportif agar peserta lebih berani dalam berdiskusi.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Komunitas Sisi Buku menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam mempromosikan literasi melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan seperti diskusi, ulasan buku, dan membaca bersama mampu mendorong keterlibatan aktif peserta serta menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan variatif. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, serta rasa percaya diri peserta. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara rutin turut membentuk kebiasaan membaca dan memperkuat budaya literasi di kalangan anggota komunitas.

Namun, dalam pelaksanaannya, komunitas masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi pada tahap awal, keterbatasan dalam publikasi kegiatan, serta perlunya inovasi program yang berkelanjutan. Dari sisi peserta, kendala yang muncul berupa kurangnya kepercayaan diri, khususnya bagi

anggota baru dalam menyampaikan pendapat. Untuk mengatasi hal tersebut, pengurus melakukan berbagai upaya, seperti mengoptimalkan penggunaan media sosial, memilih lokasi kegiatan yang lebih strategis, serta menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung. Upaya ini membantu meningkatkan partisipasi dan menjaga keberlangsungan kegiatan literasi yang dilakukan oleh komunitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada Pengurus Komunitas Sisi Buku untuk terus meningkatkan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar tetap menarik dan tidak monoton, sehingga minat masyarakat dapat terus terjaga. Selain itu, pengurus juga perlu memperluas promosi kegiatan literasi khususnya melalui media sosial serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar partisipasi masyarakat semakin meningkat. Pemilihan lokasi kegiatan yang nyaman dan strategis juga perlu dipertahankan guna mendukung suasana diskusi yang kondusif.

Diharapkan kepada peserta Komunitas Sisi Buku untuk lebih aktif dan berani dalam mengikuti kegiatan literasi, terutama dalam menyampaikan pendapat dan mereview buku. Selain itu, peserta juga diharapkan dapat membangun kebiasaan membaca secara mandiri di luar kegiatan komunitas, sehingga manfaat

kegiatan literasi dapat dirasakan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan kepada pihak perguruan tinggi untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan komunitas literasi, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan, maupun kerja sama program. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu pengembangan kegiatan literasi yang lebih optimal serta memperluas dampaknya dalam meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., 'Komunitas Literasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Masyarakat.', 2020
- Adab, Fakultas, Dan Humaniora, and Universitas Islam Negeri Ar-raniry, '(Studi Pembelajaran Pada Sophie ' s Sunset Library)'.2023
- Agusta, Aras Satria, 'Komunitas Baca Dalam Menyebar Virus Literasi "Perpustakaan Jalanan DIY"', *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14.1 (2020), p. 29, doi:10.30829/iqra.v14i1.6350
- Agustina, Niken laras, 'Membangun Komunitas Belajar Bagi Guru Penggerak Human Literacy Indonesia', 2021, pp. 1–9
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif,". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, No. 33: 81, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.'2019
- Ahmad Ulil Albab, "' Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus IAIN Salatiga KKN 2021)". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1., No. 1., h. 42.'2021
- Alia Wahyu Adhimi, Yanuar Yoga Prasetyawan, 'Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8.3 (2020), pp. 217–26 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26846>>
- Amelia, "'Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April', 2026
- Aprida Niken Palupi, Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020) Hal. 1-2.
- Amtai Alaslan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Hal. 218., 2023*
- Andriani, Nita, Rina Yuliana -Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Rina Yuliana, Ade Anggraini Kartika Devi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, and others, 'MOTOKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur Analisis Peranan Komunitas Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan'
- Anggraeni, Eko Budiarto dan Dewi, *Edisi 2, Pengantar Epidemiologi. (Jakarta: EGC), Hal. 40., 2022*
- Annisa, 'Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April', 2026
- Ardiansyah, Ahsyaf Muzakki, Ara Hidayat, 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan

- Ppdb Di Mts Assalaam Bandung', 12.1 (2025), pp. 53–65
- Arini, Merita, and Nur Hidayah, 'Membangun Budaya Literasi Melalui Inisiasi Perpustakaan Anak Pada Tpq Darul Falah, Banjarnegara', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2022, pp. 669–76, doi:10.18196/ppm.42.884
- Aryati, Rahmi Sabarini, Sarah Adisty Maharani, Datriani Fahiya Diputri, and Santi Rahmawati, 'MENINGKATKAN LITERASI TERHADAP MASYARAKAT MELALUI PROGRAM POJOK BACA DI DESA SIRNASARI KECAMATAN SARIWANGI', 01.01 (2025), pp. 1–8
- Astuti, P., 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.' , 2019
- Aswari, R., & Putra, R., 'Taman Baca Sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.' , 2024
- Azzaki, Muhammad Ridho, Nova Riyanti, Universitas Islam Riau, Sains Sosial Gunaan, Universiti Sultan, Zainal Abidin, and others, 'Peningkatan Budaya Literasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Kampung Berkualitas Di Negara Bagian Terengganu Darul BERDAYA : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Secara Geografis Terengganu Darul Iman Merupakan Salah Satu Negara Bagian Yang Memiliki* ', 2024, pp. 20–27
- Burcori, Achmad, 'Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Sosialisasi Pembangunan Melalui Media Sosial', *OMNICOM Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2018), pp. 1–6
- Christiana Sidupa, "'Study of Undergraduate Students' Reading Habits and Attitudes,'" *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.02 (2024), Hal. 231–39.'
- Destryana, R. A., 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Komunitas. *Jurnal Budimas*.' , 2021
- Dina, Islami, and Sri Nurhayati, 'Memajukan Budaya Literasi Komunitas: Analisis Peran Komunitas Membaca Nyaring Bandung', 14 (2025), pp. 377–90
- Dwi Oktaviani, Zikrayanti, Perpustakaan, Ilmu, Fakultas Adab, and Uin Ar-raniry Banda Aceh, '*Strategi Promosi Literasi Melalui Wisata Pantai*', 03.1 (2024), pp. 63–69
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 'Ajang Promosi Literasi Bagi Penerbit, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/fhbn-2022-ajang-promosi-literasi-bagi-penerbit>, Akses 3 Juni 2023.' , 2022
- Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitataif:, 'Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal, (Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Yogyakarta Press), Hal. 52', 2020

- Fadli, Muhammad Rijal, *“Memahami Desain Metode Penelitian..., Hal. 40.*
- Fahmi, Muhamad, and Baiq Siti Kamilatunnisak, ‘Penguatan Literasi Membaca Dan Menulis Melalui Program “ 1 Jam Bersama Buku ” Untuk Peningkatan Minat Baca Tulis Anak Di Desa Rarang’, 2.2 (2024), pp. 86–99
- Fanni Erda Tasia, Syamsul Anwar, Syafaatul Hidayati, Badrus Sholeh, Pacifico Shorea Rotaria, ‘Literasi Untuk Kesejahteraan Bagi Pengelolaan Taman Baca Di Jaringan Komunitas 1001 Buku’, *Pekodimas:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2021), pp. 52–61
- Fitrah Ramadhaan Umar, Muh, ‘Sense of Community Pada Komunitas Yourraisa Surabaya’, 2016
- Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, “‘Pengumpulan Data Penelitian,” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5, Hal. 5423–43.’, 2024
- Gigentika, Soraya Dkk, ‘Jurnal Abdi Insani’, *Jurnal Abdi Insani*, 9.September (2021), pp. 1125–34
- Golova, N., ‘Centre for Community Child Health, Literacy Promotion: Practice Resource, 2006, Bit.Ly/46ISb8D.’, 2006
- Haerul Haerul dan Yusrina Yusrina, ‘Identifikasi Komunitas Literasi Dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan...’, Hal. 60.’
- Haerul, Haerul, and Yusrina Yusrina, ‘Identifikasi Komunitas Literasi Dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan Literasi Di Kota Ternate’, *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4.2 (2024), p. 57, doi:10.24014/gjbs.v4i2.33666
- Haryono, Eko, “‘Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Islam,” *Journal of Islamic Studies*, 13.2’, 2023
- Husnullail, M., ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,’ *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), pp. 70–78
- Hendra, Rio Gusma, Wenny Dastina, and Muhammad Rum, ‘Literasi Informasi Pengelola Komunitas Sahabat Ilmu Jambi Berdasarkan Standar Ifla’, *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25.2 (2020), pp. 145–63, doi:10.30631/nazharat.v25i2.23
- Herlina, ‘Menumbuhkan Budaya Literasi Dan Berpikir Kritis Pada Kalangan Remaja Penghuni Asrama Putri Kumang, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat’, *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2024), pp. 72–74, doi:10.53008/abdimas.v5i2.3817
- Herwina, W., & Qomariah, D. N., ‘Peran Komunitas Dalam Mempromosikan Budaya Literasi Masyarakat. Jurnal Pendidikan Nonformal.’, 2022
- Hidayat, T., "Evaluasi Program Literasi Berbasis Komunitas". *Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan.*, 2020

- Hudhriah, Syarifah, Amanda Mutiara Rahman, Alfridho Rayhansyah, and Pia Khoirotun Nisa, 'Peran Komunikasi Virtual Sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh', *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1.5 (2024), pp. 231–42, doi:10.62335/3wz2nc74
- Husnullail, M., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam..., Hal. 74.'
- Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling". *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6, No. 1: 33–39, p-ISSN 2549- 7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.', 2021
- Ika Nur Azizah dan Suci Ramadhani Nalole, 'Membangun Budaya Membaca Dari Rumah..., Hal. 307.'
- Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, dan Rummyeni Rummyeni, "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama". *Public Service And Governance Journal*, 4.1, Hal. 01–19.', 2023
- Iqbal, Muhammad, Ismawirna, and Ristawati, 'Peran Pustakawan Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Siswa MIN I Dan MTsN I Kota Banda Aceh', *Seulanga*, 3.1 (2024), pp. 8–9
- Jailani, M Syahrani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', 1 (2023), pp. 1–9
- Kabelo Ramolula dan Nkoane Molebatsi, "The Culture of Reading for Acquisition and Learning of Content Knowledge for English Language and Literature in English in Higher Education". *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12.9 (2023), Hal. 440–49, Doi:10.20525/Ijrbs.V'
- Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakteristik Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan*, IX.1 Hal. 1–8.', 2021
- Kemendikbud, *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*, KSatgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–51, [Http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/11419/1/15](http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/11419/1/15). Modul Literasi.Pdf.', 2020
- Laili, Maya Miftakhul, 'Membangun Literasi Melalui Pendampingan Belajar , Media Sosial , Festival Literasi Kampungan Pada Taman Bacaan Masyarakat Teras', 1.2 (2023), pp. 245–52
- Linerda Tulaktondok dkk., "Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca : Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4.2 (2024), Hal. 387–95.'
- Mahargono, Santoso, 'Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak Dengan Program Go-Read', *Media Pustakawan*, 25.3

(2018), pp. 42–51

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 50., 2020

Martina Pakpahan, *Metodologi Penelitian*. (Yayasan Kita Menulis), Hal. 162-263., 2022

Maulana Jainal Abidin dan Bashori Bashori, “Keabsahan Data,” *Jurnal Akademik*. Hal. 1–8., 2022

Mawlana, Akbar, ‘Makna Komunitas Literasi Bagi Masyarakat Kota Sumenep Dalam Pembangunan SDM’, *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5.1 (2021), p. 29, doi:10.30829/komunikologi.v5i1.9239

Milla, Hilyati, Reni Kusmiarti, Program Studi, Pendidikan Ekonomi, Program Studi, Bahasa Indonesia, and others, ‘Peningkatan Budaya Membaca (Literasi) Dalam Masyarakat Di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu’

Muhammadah, S., & Ahyad, M., ‘Pengaruh Program Literasi Berbasis Komunitas Terhadap Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Research and Development*, 1(1), 28–38.’, 2025

Munadi, Irfan, “Analisis Pemanfaatan Katalog Online Oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Di Taman Baca Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh”, <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/24779/1/IrfanMunadi%2C170503048%2CFAH%2CIP%2C082276740145a.Pdf>’, 2022

Munawaroh, Iis, Yustika Irfani Lindawati, and Subhan Widiyansyah, ‘Peranan Komunitas Rumah Dunia Dalam Penguatan Literasi Masyarakat Kota Serang Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7.1 (2024). Hal 680’, *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7.1 (2024), pp. 678–85, doi:10.33627/es.v7i1.2133

Mutiawanthi, ‘Tantangan “Role”/ Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat Ij-Epa Setelah Kembali Ke Indonesia, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Jakarta Selatan. 107’, 2019

Nur Hanifatut Thohiroh, Eka Ernawati, Andiani Sari Dewi Baca, Minat, Peserta Didik, D I Smp, and Negeri Sukomoro, ‘1, 2, 3 1’, 2 (2025), pp. 1–10

Neng Siti Hamidah dan Reihana Jannati Hakim, ‘Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak’, 2.3 (2023), pp. 682–86

Nenny Ika Putri Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. (Medan: Yayasan Kita Menulis), Hal. 111., 2021

Netty Herawati, Yuyun Elizabeth, Karmilasari, Siti Ema Iklimah, ‘School Literacy Movement and Impact on Students’ Reading Interest Elementary School’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*

- (*JPPGuseda*), 6.1 (2023), pp. 129–32, doi:10.55215/jppguseda.v6i1.7530
- Nisrina, Amani, and Hadiapurwa Angga, ‘Hipkin Journal of Educational Research’, *Hipkin Journal of Educational Research* /, 1.1 (2024), pp. 49–60
- Nur Cholifatul Ma’rifah dan Nurul Setyawati Handayani, ‘Pengaruh Midnight Reading Club Terhadap Peningkatan...’, Hal. 125.’
- Nur Cholifatul Ma’rifah dan Nurul Setyawati Handayani, ‘Pengaruh Midnight Reading Club Terhadap Peningkatan...’, Hal. 127.’
- Nur, Rina, and Sri Nurhayati, ‘Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Strategi Keterlibatan Komunitas.’, 12.2252 (2023), pp. 112–22
- Nurjanah, “‘Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah,’” *Jurnal Mahasiswa*, 1, Hal. 117–28.’, 2021
- Ocq Frelliya Awal A, ‘Lurah Donotirto Ikuti Kampanye Literasi Membaca Bersama Dispusip, <https://Donotirto.Bantulkab.Go.Id/First/Artikel/288>, Akses 3 Juni 2023’
- Penelitian, Metode, Deskriptif Kualitatif, Dalam Perspektif, and Bimbingan D A N Konseling, ‘Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling’, 2.2 (2020), pp. 83–91, doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497
- Permata, Maimunah, Hati Hasibuan, and M Syahrani Jailani, ‘Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini’, 1 (2023), pp. 23–35
- Prahestiwi, Eliza Rahmah, Asep Saepudin, and Nike Kamarubiani, ‘Inovasi Layanan Program Literasi Baca Tulis Dalam Meningkatkan Minat Menulis Warga Belajar’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), pp. 1349–58
- Prasetia, Anggi, ‘Transformasi Desa Melalui Literasi: Pendekatan Diskusi Buku’, *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4.2 (2024), pp. 87–98
- Prawiyogi, Anggy Giri, ‘Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar’, 5.1 (2021), pp. 446–52
- Purwanto, A., ‘Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca Dan Promosi Budaya Literasi Di Masyarakat.’, 2023
- Putra, and Nurfauziah, ‘P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi’, *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 5.2 (2020), pp. 1–6
- Qondias, Dimas, Antonia Ripo Meo, Fransiska Poang, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Literasi Dan Pendidikan Di Desa Malanua, *Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar*, 2025’, 3.April (2025), pp. 140–46
- Rahmaddani, ‘Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda

Aceh, 05 April', 2026

- Rahmawati, R., & Kurniawan, 'Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan.*', 2020
- Rauzatul, 'Masyarakat Peserta Komunitas Sisi Buku, Wawancara, Banda Aceh, 05 April', 2026
- Rifa, Yasri, and Kata Kunci, '*Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset*', 1.1 (2023), pp. 31–37
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', 3 (2023), pp. 9680–94
- Safrina, Lia, Meta Maulina, Nadia Syafira, Ely Dayanti, and Teuku Muhammad, 'Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Anak Di Taman Belajar Anak Al- Mu ' Arif', : : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2024), pp. 1–11
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian. (Jogjakarta: KBM Indonesia)*, Hal. 37., 2021
- Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Ed. Oleh Flora Maharani (PT Kanisius)*, Hal. 180., 2021
- Saputri, Annisa Eka, Anisa Suryaning Pratama, Dhina Ayu Lestari, and Universitas Muhammadiyah Magelang, 'Kontribusi Sahabat Rumah Baca (SRB) Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Pakis Magelang', 5 (2025), pp. 1953–65
- Sari, M., & Putri, D., 'Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Peningkatan Minat Baca. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi.*', 2021
- Serly Maretno dan Marlini Marlini, "'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan,'" *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, No.1 (2021): 58–71, [https://doi.org/10.30631/Baitululum.V5i1.98.](https://doi.org/10.30631/Baitululum.V5i1.98)
- Shelemo, asmamaw alemayehu, 'Membangun Komunitas Baca Dan Literasi Melalui Perpustakaan', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16
- Siti Muhammadah dan Moh Ahyad, "'The Influence of Community-Based Literacy Programs on Reading Interest and Achievement of Elementary School Students: Pengaruh Program Literasi Berbasis Komunitas Terhadap Minat Dan Prestasi Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Journal of Elementary School Rese*', 2024
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet. 25* (Bandung: Alfabeta), Hal. 273, 2019
- Sukumbang, Irwan Rinaldi, ', Penerapan Literasi Untuk Menumbuhkan Motivasi

- Belajar,
<https://www.kompasiana.com/aniklestari1298/64c0bb6508a8b557782f4562/penerapan-literasi-untuk-menumbuhkan-motivasi-belajar>, Akses 30 Juli 2023.’
- Sugeng Prianto, “*Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa*,” 3.1 (2020), Hal. 1–19.’
- Surabaya, Universitas Muhammadiyah, Universitas Islam, and Negeri Sunan, ‘*Pendampingan Literasi Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*’, 4 (2025), pp. 56–62, doi:10.36781/khidmatuna.v4i2.1185
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’, 1.1 (2023), pp. 53–61
- Titon Srihardian, Susanto August Satria, M. Romi Bahtiar, Haryono, Ihsan Sanjaya, and Akbar, “Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi Pada Pengembangan Program Inovasi Pertadaya Terhadap Pelestarian Lingkungan Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan), Volume 6, Nom’, 2022
- Tulaktondok, Linerda, ‘Membangun Budaya Literasi Lewat Komunitas Baca : Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat’, 4 (2024), pp. 387–95
- UNESCO, *Global Alliance for Literacy within the Framework of Lifelong Learning (GAL)*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000246807>, Akses 2 Juni 2023
- W.J.S Poerwadarminto, ‘*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka), h. 735’, 1984
- Wahyuningrum, Cindy, Syamsul Anam, Abdul Jalil, Silvi Izzun Nisa, Arinta Trullyana, Alifia Oktahariana, and others, ‘Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Di Balai Desa Umbulrejo’, *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022), pp. 1–11, doi:10.53515/aijpkm.v3i1.47
- Yenni Arfah, *Keputusan Pembelian Produk, (Padang Sidempuan: Inovasi Pratama Internasional, 2022), Hal. 12.*
- Yusri Yusri dan Faisal Riza, ‘Analysis of Nyali Community (Nyaman Literasi)...’, Hal. 33.’
- Yusuf, Ramayani, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo, ‘Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), pp. 506–15, doi:10.38035/JMPIS
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru (PT Remaja Rosdakarya), Hal. 320., 2021*
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar, Syakir Media Press), Hal. 161, 2021*

Lampiran 1 SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang
Pangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1241/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 2551/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Ruslan, S.Ag., M.SI., M.LIS. (Pembimbing Pertama)

2). Zikrayanti, M.LIS. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Sri Saldiva

NIM : 220503073

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi Bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

- Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 20 April 2026

Dekan


Syarifuddin

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1017/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Komunitas Sisi Buku

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503073

Nama : SRI SAIDIVA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jln kutacane Dusun mawar Lawe sigala barat jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN KOMUNITAS SISI BUKU DALAM MEMPROMOSIKAN LITERASI BAGI MASYARAKAT DI KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 02 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 02 Juli 2026

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Komunitas Sisi Buku



Komunitas Sisi Buku

Telepon: 082294524745, Instagram: @silibuku,
Email: silibuku684@gmail.com

Banda Aceh, 03 April 2026

Nomor : IBP26/01/001/BNA
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di
Tempat

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,

Menindaklanjuti Surat Nomor 1017/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026 dan permohonan izin penelitian dari Sri Saidiva (220503073) pada tanggal 2 April 2026 perihal "Peran Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan Literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh", dengan ini kami menyetujui permohonan tersebut.

Hormat kami,

A.n. Pengurus Komunitas Sisi Buku

Maulana Ikhsan

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KOMUNITAS SISI BUKU DALAM MEMPROMOSIKAN
LITERASI BAGI MASYARAKAT DI KOTA BANDA ACEH

I. Jadwal Wawancara

1. Hari/ Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No HP :

III. Pertanyaan Wawancara untuk Masyarakat

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	<p>Meningkatkan partisipasi masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Promosi literasi berperan penting dalam mendorong individu untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek masyarakat, termasuk dalam proses demokratis, pembangunan komunitas, dan kehidupan sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kegiatan promosi literasi dari Komunitas Sisi Buku yang pernah Anda ikuti? (What) 2. Siapa yang biasanya mengikuti kegiatan literasi tersebut bersama Anda? (Who) 3. Kapan Anda mulai tertarik mengikuti kegiatan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku? (When) 4. Di mana Anda biasanya mengikuti kegiatan literasi

		<p>yang diselenggarakan oleh Komunitas Sisi Buku? (Where)</p> <p>5. Mengapa Anda tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi tersebut? (Why)</p> <p>6. Bagaimana kegiatan literasi tersebut mempengaruhi partisipasi Anda dalam kegiatan sosial atau literasi di masyarakat? (How)</p>
2.	<p>Menstimulasi inovasi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan merupakan inovasi pembelajaran yang dapat memotivasi individu untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. 	<p>1. Apa bentuk kegiatan literasi dari Komunitas Sisi Buku yang menurut Anda paling menarik? (What)</p> <p>2. Siapa yang biasanya memandu atau memfasilitasi kegiatan literasi tersebut? (Who)</p> <p>3. Kapan kegiatan literasi tersebut biasanya Anda ikuti? (When)</p> <p>4. Di mana kegiatan tersebut dilaksanakan sehingga terasa nyaman untuk belajar? (Where)</p> <p>5. Mengapa kegiatan literasi tersebut membuat Anda merasa tertarik atau termotivasi untuk belajar? (Why)</p>

		6. Bagaimana kegiatan literasi tersebut membantu Anda dalam memahami informasi atau bahan bacaan? (How)
3.	<p>Mendorong minat membaca dan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca dan belajar, cenderung lebih sering terlibat pada aktivitas membaca dan eksplorasi literatur sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis bacaan yang paling sering Anda baca setelah mengikuti kegiatan literasi Komunitas Sisi Buku? (What) 2. Siapa yang biasanya mempengaruhi atau mengajak Anda untuk membaca atau mengikuti kegiatan literasi? (Who) 3. Kapan Anda biasanya meluangkan waktu untuk membaca setelah mengikuti kegiatan literasi tersebut? (When) 4. Di mana Anda biasanya membaca atau mencari informasi setelah mengikuti kegiatan literasi? (Where) 5. Mengapa kegiatan literasi dari Komunitas Sisi Buku dapat meningkatkan minat membaca Anda? (Why) 6. Bagaimana perubahan kebiasaan membaca atau belajar yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan

		literasi tersebut? (How)
4.	Kendala dalam mengikuti kegiatan promosi literasi yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala yang Anda rasakan dalam mengikuti kegiatan promosi literasi yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku? 2. Siapa saja yang menurut Anda kurang mendukung kegiatan literasi tersebut? 3. Di mana biasanya kendala yang terjadi menurut anda ketika mengikuti kegiatan literasi? 4. Kapan Anda biasanya mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan literasi tersebut? 5. Mengapa kendala tersebut dapat terjadi menurut Anda? 6. Bagaimana harapan Anda agar kegiatan promosi literasi dari Komunitas Sisi Buku dapat lebih baik ke depannya?
5.	Upaya dalam mendukung kegiatan literasi <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan kegiatan promosi literasi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk dukungan masyarakat terhadap kegiatan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku? (<i>What</i>) 2. Siapa saja yang biasanya ikut mendukung atau terlibat

	<p>dilakukan oleh komunitas.</p>	<p>dalam kegiatan literasi tersebut? (<i>Who</i>)</p> <p>3. . Kapan masyarakat biasanya memberikan dukungan terhadap kegiatan literasi tersebut? (<i>When</i>)</p> <p>4. Di mana dukungan tersebut biasanya diberikan (misalnya di lingkungan masyarakat atau tempat kegiatan)? (<i>Where</i>)</p> <p>5. Mengapa menurut Anda dukungan masyarakat penting bagi keberlangsungan kegiatan literasi? (<i>Why</i>)</p> <p>6. Bagaimana harapan Anda terhadap kegiatan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku di masa mendatang? (<i>How</i>)</p>
--	----------------------------------	--



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KOMUNITAS SISI BUKU DALAM MEMPROMOSIKAN
LITERASI BAGI MASYARAKAT DI KOTA BANDA ACEH

I. Jadwal wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Tempat :
3. Waktu :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No HP :

III. Pertanyaan Wawancara untuk Pengurus

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	<p>Meningkatkan partisipasi masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Promosi literasi berperan penting dalam mendorong individu untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek masyarakat, termasuk dalam proses demokratis, pembangunan komunitas, dan kehidupan sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan promosi literasi yang dilakukan Komunitas Sisi Buku untuk meningkatkan partisipasi masyarakat? (What) 2. Siapa saja sasaran utama kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Komunitas Sisi Buku? (Who) 3. Kapan kegiatan promosi literasi biasanya dilaksanakan? (When) 4. Di mana kegiatan literasi tersebut biasanya dilaksanakan? (Where) 5. Mengapa Komunitas Sisi

		<p>Buku memandang penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan literasi? (Why)</p> <p>6. Bagaimana strategi Komunitas Sisi Buku dalam menarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi? (How)</p>
2.	<p>Menstimulasi inovasi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan merupakan inovasi pembelajaran yang dapat memotivasi individu untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk kegiatan literasi yang dikembangkan oleh Komunitas Sisi Buku untuk menciptakan pembelajaran yang menarik? (What) 2. Siapa yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi tersebut? (Who) 3. Kapan kegiatan literasi tersebut biasanya diselenggarakan? (When) 4. Di mana kegiatan literasi tersebut dilaksanakan agar menciptakan suasana belajar yang nyaman? (Where) 5. Mengapa Komunitas Sisi Buku memilih metode atau konsep tertentu dalam kegiatan literasi? (Why) 6. Bagaimana cara Komunitas

		Sisi Buku menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta? (How)
3.	<p>Mendorong minat membaca dan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam membaca dan belajar, cenderung lebih sering terlibat pada aktivitas membaca dan eksplorasi literatur sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program yang dilakukan Komunitas Sisi Buku untuk meningkatkan minat membaca masyarakat? (What) 2. Siapa saja kelompok masyarakat yang paling sering mengikuti kegiatan literasi tersebut? (Who) 3. Kapan masyarakat biasanya kembali mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Komunitas Sisi Buku? (When) 4. Di mana masyarakat biasanya mengakses bahan bacaan yang disediakan oleh komunitas? (Where) 5. Mengapa kegiatan promosi literasi dianggap penting dalam meningkatkan minat membaca masyarakat? (Why) 6. Bagaimana perubahan minat membaca masyarakat setelah mengikuti kegiatan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku? (How)

4.	<p>Kendala yang dihadapi Komunitas Sisi Buku dalam Mempromosikan literasi bagi Masyarakat di Kota Banda Aceh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. What (Apa) saja kendala yang dihadapi Komunitas Sisi Buku dalam melaksanakan kegiatan promosi literasi kepada masyarakat? 2. Who (Siapa) saja pihak yang menjadi penghambat atau yang kurang mendukung kegiatan promosi literasi tersebut? 3. Where (Di mana) kendala tersebut biasanya terjadi dalam pelaksanaan kegiatan promosi literasi? 4. When (Kapan) kendala tersebut biasanya muncul dalam kegiatan promosi literasi? 5. Why (Mengapa) kendala tersebut dapat terjadi dalam pelaksanaan promosi literasi? 6. How (Bagaimana) upaya Komunitas Sisi Buku dalam mengatasi kendala tersebut?
5.	<p>Upaya mengatasi kendala promosi literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komunitas literasi melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan promosi literasi agar kegiatan tetap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya yang dilakukan Komunitas Sisi Buku untuk mengatasi kendala dalam kegiatan promosi literasi? (<i>What</i>) 2. Siapa saja pihak yang bekerja sama dengan Komunitas Sisi

<p>berjalan secara berkelanjutan.</p>	<p>Buku dalam mendukung kegiatan literasi? (<i>Who</i>)</p> <p>3. Kapan upaya atau strategi tersebut mulai diterapkan oleh komunitas? (<i>When</i>)</p> <p>4. Di mana kegiatan kerja sama atau dukungan tersebut biasanya dilakukan? (<i>Where</i>)</p> <p>5. Mengapa kerja sama atau upaya tersebut dianggap penting dalam mendukung promosi literasi? (<i>Why</i>)</p> <p>6. Bagaimana hasil dari upaya yang dilakukan oleh Komunitas Sisi Buku dalam mengatasi kendala kegiatan literasi? (<i>How</i>)</p>
---------------------------------------	---

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Saidiva
 Tempat, Tanggal Lahir : Lawe Sigala, 03 Juli 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Lawe Sigala Barat Jaya, Kecamatan Lawe Sigala, Kabupaten Aceh Tenggara
 Telp/Hp : 085261179083
 Email : srisaidiva03@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : MIN 6 Aceh Tenggara
 SMP : SMP Negeri 1 Lawe Sigala-Gala
 SMA : SMA Negeri 1 Lawe Sigala-Gala
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ali Said Raja Guk-Guk
 Nama Ibu : Leni Sery Reseky
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Lawe Sigala Barat Jaya, Kecamatan Lawe Sigala, Kabupaten Aceh Tenggara